

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN
DI SDIT NURUL 'ILMI MEDAN ESTATE
KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh

**EKA PRISTIAWAN
NIM. 10 PEDI 1878**

Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM

Studi Khusus
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : EKA PRISTIAWAN
N i m : 10 PEDI 1878
Jurusan : PEDI Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Tempat/tgl. Lahir : Air Batu / 2 Oktober 1983
Pekerjaan : Mahasiswa Prog. Pascasarjana IAIN-SU Medan
Alamat : Dusun I Desa Sijabut Teratai Air Batu Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR’AN DI SDIT NURUL ‘ILMI MEDAN ESTATE KABUPATEN DELI SERDANG”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, April 2013

Yang membuat pernyataan

Eka Pristiawan

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN DI SDIT NURUL 'ILMI MEDAN ESTATE KABUPATEN DELI SERDANG

Oleh

**EKA PRISTIAWAN
NIM. 10 PEDI 1878**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk
memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara-Medan

Medan, April 2013

Pembimbing I

Dr. Mardianto, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Zulheddi, MA

PENGESAHAN

Tesis berjudul: “**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR’AN DI SDIT NURUL ‘ILMI MEDAN ESTATE KABUPATEN DELI SERDANG**” an. Eka Pristiawan, Nim. 10 PEDI 1878, Program studi Pendidikan Islam Studi Khusus Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN-SU Medan, pada tanggal **10 Mei 2013**.

Tesis ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Master Of Arts (M.A) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, Mei 2013
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Program Pascasarjana IAIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Prof.Dr. Nawir Yuslem, MA.
NIP. 19580815 1985031 1007

Dr. Faisar Ananda, MA
NIP. 19640702 199203 1003

Anggota-anggota

1. Prof.Dr. Nawir Yuslem, MA
NIP.19580815 1985031 1007

2.Dr. Faisar Ananda, MA
NIP. 19640702 199203 1003

3. Dr. Mardianto, M.Pd
NIP.196712121994031004

4.Dr. Zulheddi, MA
NIP. 19760303 200901 1010

Mengetahui
Direktur PPS IAIN-SU

Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA
NIP. 19580815 198503 1007

ABSTRAK

EKA PRISTIAWAN. NIM. 10 PEDI 1878. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana peneliti merupakan instrument kunci, dalam menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data mengacu pada kaedah-kaedah penelitian diskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan pertanyaan serta tujuan penelitian. Tehnik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi, yaitu dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan tingkat keandalan (kredibilitas), (keteralihan), (trasferability), ketergantungan, (defendability), dan kepastian (konfirmability).

Temuan hasil penelitian ini ada 3 yaitu: (1). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi memiliki target hafalan yaitu hingga juz 30, Unit Tahfizul Qur'an telah membuat program bagi siswa-siswa maksimal telah hafal Juz 'amma ketika mereka tamat kelas 6, (2). Materi pembelajaran Tahfizul Qur'an yang diajarkan memiliki dua tingkatan yaitu tinggi dan rendah (3). Metode yang digunakan pada pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate adalah Bin Nazar dan Tahfiz. (4). Bentuk Evaluasi pembelajaran tahfizul Qur'an di sekolah dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate adalah dengan mengadakan ujian Mid semester dan mid semester. (5). Peran dan Partisipasi guru dalam meningkatkan pembelajaran Tahfizul Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa-siswi.

ABSTRACT

EKA PRISTIAWAN. NIM. 10 PEDI 1878. The purpose of this study was to determine the Qur'an Tahfizul Learning Implementation in SDIT Nurul 'ILMI estate MEDAN DELI SERDANG regency

The approach used in this research is a qualitative approach, where the researcher is the key instrument, the method of data collection and data analysis refers to kaedah-kaedah qualitative descriptive study by collecting the necessary data according to the research questions and objectives. Techniques of data collection: Observation, interviews, and a review of documentation, that is by preparing data, linking data, reduce, present and concluded that the data collected do with the level of reliability (credibility), (keteralihan), (trasferability), dependency, (defendability), and certainty (konfirmasi).

The findings of this research there are three, namely: (1). Lesson Tahfizul Qur'an in SDIT Nurul 'ILMI include rote targets, namely: Unit Tahfizul Qur'an has made programs for students have memorized Juz maximum' amma when they finished Grade 6, the strategy is: to divide the lower grade levels and high, the method is: by using fardhi, jama'i and murajaah and evaluation, namely: uniform held a rote exam at mid semester and the semester exam. (2). Implementation of learning activities Tahfizul Qur'an begins at 08.00 am and ended at 15.00 and followed by all students in grade 1 s / d grade 6 every day except Saturday. (3). Barriers faced by teachers Tahfizul Qur'an in his duties at school, more due to lack of students on the importance of learning, while the obstacles facing students in memorizing the Qur'an is caused by several factors, including the amount of weight they should follow the lessons between faith-based lessons and public.

المخلص

EKA PRISTIAWAN. NIM. 10 PEDI 1878 وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد التعلم Tahfizul القرآن التنفيذ في SDIT نور 'ديلي ILMI ميدان العقارية ريجنسي فندق Serdang.

النهج المتبع في هذا البحث هو نهج نوعي، حيث قام الباحث هو الأداة الرئيسية، وطريقة جمع البيانات وتحليل البيانات يشير إلى دراسة وصفية kaedah-kaedah النوعية من خلال جمع البيانات اللازمة وفقا لأسئلة البحث وأهدافه. تقنيات جمع البيانات: الملاحظة، والمقابلات، واستعراض الوثائق، وهذا هو من البيانات إعداد والبيانات ربط، والحد من والحاضر وخلص إلى أن البيانات التي تم جمعها علاقة مع مستوى من الموثوقية (المصادقية)، (keteralihan)، (trasferability)، التبعية، (defendability)، واليقين (konfirmability).

نتائج هذا البحث هناك ثلاثة، وهي: (1). الدرس Tahfizul القرآن في SDIT نور ILMI تشمل الأهداف عن ظهر قلب، وهما: وحدة Tahfizul القرآن قد جعل البرامج للطلاب قد حفظت أجزاء الأقصى' المدثر عندما أنهى الصف 6، واستراتيجية هي: تقسيم الصف المستويات الدنيا وعالية، والأسلوب هو: باستخدام fardhi، وmurajaah jama'i والتقييم، وهي: عقد امتحان موحد عن ظهر قلب في منتصف الفصل الدراسي وامتحان الفصل الدراسي. (2). تنفيذ أنشطة التعلم Tahfizul القرآن يبدأ في 08:00 وانتهى في الساعة 15.00 ويليه جميع الطلاب في الصف الصف ق / د 1 6 كل يوم ما عدا السبت. (3). العقبات التي تواجه المعلمين في القرآن Tahfizul مهامه في المدرسة، وذلك بسبب عدم وجود طلاب على أهمية التعلم، في حين كان السبب في الصعوبات التي تواجه الطلاب في حفظ القرآن الكريم من عدة عوامل، بما في ذلك كمية الوزن التي يجب أن تتبع الدروس بين الدروس الدينية والعامة.

KATA PENGANTAR

Segala puji adalah milik Allah SWT semata. Sedalam-dalamnya rasa syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah buat Nabi yang mulia, Muhammad SAW. Begitu pula buat keluarga dan sahabat-sahabatnya yang setia dalam membela dan memperjuangkan perkembangan Islam.

Proses penyusunan tesis ini hingga selesai berangkat dari keyakinan, niat mulia serta adanya pertolongan dan kerendahan hati para hamba Allah SWT, untuk saling membantu dalam kebaikan. Maka atas kebaikan dan kerendahan hati dari berbagi pihak, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda terhormat, Tugimin dan Misnah yang telah mendo'akan dan memberikan motivasi serta bantuan moril dan materi lainnya.
2. Istri tercinta Yuni Laila Syahfitri, serta anak tersayang, Queen Syakira Pristiawan yang menjadi sumber inspirasi.
3. Bapak dan Ibu Ketua Yayasan Pendidikan Khadijah sekaligus mertua, yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis.
4. Rektor IAIN Sumatera Utara Medan, Prof.Dr.Nur M. Fadhil Lubis, MA. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan program Magister pada Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara.
5. Direktur Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, beserta staf yang telah memberikan pembinaan, pengarahan, dan fasilitas secukupnya beserta para Dosen yang telah membimbing perkuliahan selama semester 1, 2, 3 dan 4 tahun 2010/2011 - 2011/2012.
6. Pembimbing I, Dr. Mardianto, M.Pd dan Pembimbing II, Dr. Zulheddi, MA yang telah memberikan bimbingan dan motivasi setulusnya.

7. Pengelola perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan dan sumber bacaan dengan pelayanan yang sebaik-baiknya.
8. Kepala SDIT Nurul 'ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang Bapak Ahmad Muslih beserta Staf, yang telah berkontribusi memberikan informasi , data-data dan saran-saran serta fasilitas dalam penelitian. Khususnya para guru Tahfizul Qur'an yang telah membantu proses penelitian, observasi dan pengumpulan data.
9. Segenap Mahasiswa Program studi Pendidikan Islam Konsentrasi PAI stambuk 2010/2011 Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, khususnya rekan-rekan satu kelas, Khuwailid, Suhardi yang bagaikan saudara telah memotivasi penulis dalam penyelesaian studi.
10. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu nama dan jabatannya, yang telah memberikan bantuan secara langsung ataupun tidak langsung.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga Allah SWT, memberikan pahala yang berlipat ganda kepada pihak-pihak yang disebutkan diatas. Semoga tesis ini menjadi starting point serta bermanfaat bagi penulis, maupun pembaca budiman. Amin.

Medan, April 2013

Peneliti

Eka Pristiawan
NIM 10 PEDI 1878

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fenon konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	b	be
ت	<i>Ta</i>	t	te
ث	<i>Sa</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	je
ح	<i>Ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah) ka dan ha
خ	<i>Kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de (dengan titik di atas)
ذ	<i>Zal</i>	ž	zed (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet

س	<i>Sin</i>	s	es
ش	<i>Syim</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	d	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	z	zet (dengan titik di bawah) koma terbalik di atas
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	g	ge
ف	<i>Fa</i>	f	ef
ق	<i>Qaf</i>	q	qi
ك	<i>Kaf</i>	k	ka
ل	<i>Lam</i>	l	ei
م	<i>Mim</i>	m	em
ن	<i>Nun</i>	n	en
و	<i>Waw</i>	w	we
ه	<i>Ha</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	apostrof
ي	<i>Ya</i>	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau

harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
—	<i>Fatah</i>	a	A
—	<i>Kasrah</i>	i	I
—	<i>Dammah</i>	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي —	<i>Fatah dan ya</i>	ai	a dan i
و —	<i>Fatah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كتب : *kataba*

فعل : *fa'ala*

ذكر : *zukira*

yāzhabu : يذهب

suila : سئل

kaifa : كيف

hauila : هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
t	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ي —	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	³	I dan garis di atas
و —	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qīla : قيل

yaqūlu : يقول

d. Tamarbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

1). *ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat *harkat fatah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2). *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati yang mendapat *harkat sukun*, transliterasinya adalah (h)

3). Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

- *raudah al-afal – raudatul afal* : روضة الأطفال
- *al-Madīnah al Munawwarah* : المدينة المنورة
- *Talhah* : طلحة

e. Syaddah (tasydíd)

Syaddah atau *tasydíd* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydíd*, dalam transliterasi ini tanda *tasydíd* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbānā* : ربنا
- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البر
- *al-hajj* : الحج
- *nu'ima* : نعم

f. Kata Sandang

kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as-sayyidatu* : السيدة
- *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-bad³'u* : البديع
- *al-jalâlu* : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

contoh:

- *ta'khuzūna* : تاخذون
- *an-nau'* : النوع
- *syai'un* : شيء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *akala* : اكل

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa innallâha lahua khair ar-râzîqin* : وان الله لهم خير الرازقين
- *Wa innallâha lahua khairurrâziqîn* : وان الله لهم خير الرازقين
- *Fa aufû al-kaila wa al-mîzâna* : فاوفوا الكيلو الميزان
- *Fa auful-kaila wal-mîzâna* : فاوفوا الكيلو الميزان
- *Ibrâhîm al-Khalîl* : ابراهيم الخليل
- *Ibrâhimul-Khalîl* : ابراهيم الخليل
- *Bismillâhi majrehâ wa mursâhâ* : بسم الله مجراها و مرسها
- *Walillâhi 'alan-nâsi hijju al-baiti* : والله على الناس حج البيت
- *Manistâta'a ilaihi sabîlâ* : من استطاع اليه سبيل
- *Walillâhi 'alan-nâsi hijjul-baiti* : والله على الناس حج البيت
- *Manistâta'a ilaihi sabîlâ* : من استطاع اليه سبيل

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mâ Muhammadun illâ rasûl*
- *Inna awwala baitin wudi'a linnâsi lallazi bi bakkata mubarakan*
- *Syahru Ramadân al-lazî unzila fîhi al-Qur'anu*
- *Syahru Ramadânal-lazî unzila fîhil-Qur'anu*
- *Wa laqad ra'âhu bil ufuq al-mubîn*
- *Wa laqad ra'âhu bil-ufuqil-mubîn*
- *Alhamdu lillâhi rabbil 'âlamîn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan

Contoh:

- *Našrun minallâhi wa fathun qarîb*
- *Lillâhi al-amru jamî'an*
- *Lillâhil-al-amru jamî'an*
- *Wallâhu bikulli syai'in 'alîm*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwid*.

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR ISI	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Istilah	6
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II. TELAAH TEORITIK	9
A. Tahfizul Qur'an dalam Pandangan Teori Pembelajaran	9
B. Pembelajaran Tahfizul Qur'an	12
1. Pengertian Pembelajaran Tahfizul Qur'an	12
2. Tujuan Pembelajaran Tahfizul Qur'an.....	14
3. Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an	21

4. Strategi Pembelajaran Tahfizul Qur'an.....	33
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Tahfizul Qur'an	40
C. Tinjauan Historis Pembelajaran Tahfizul Qur'an.....	49
D. Hafiz Qur'an.....	55
1. Pengertian Hafiz Qur'an.....	55
2. Manfaat Akademis Hafiz Qur'an.....	56
3. Keutamaan Para Hafiz Qur'an.....	58
4. Shalat Taqwiyatul Hifz.....	59
E. Kajian Terdahulu	62
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	64
A. Pendekatan Penelitian	64
B. Lokasi Penelitian	65
C. Waktu Penelitian.....	65
D. Langkah-langkah Penelitian	65
E. Data dan Sumber Data	66
F. Teknik Pengumpulan Data	67
G. Teknik Analisa Data	70
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	72
BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	75
A..... T	
emuan Umum Penelitian	75
1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate	75
2. Visi dan Misi serta Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate.....	75

3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate	77
4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate.....	80
5. K Keadaan Fisik Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate	81
6. A Kefititas Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate	83
B. Temuan Khusus Penelitian.....	84
1. Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Tahfizul Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate	84
2. Paparan Hasil Penelitian Tahfizul Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuru ‘Ilmi Medan Estate.....	86
a. Target Hafalan Qur’an SDIT Nurul ‘Ilmi Medan Estate.....	86
b. Metode Pembelajaran Tahfizul Qur’an SDIT Nurul ‘Ilmi Medan Estate	88
c. Evaluasi Pembelajaran Tahfizul Qur’an SDIT Nurul ‘Ilmi Medan Estate.....	88
d. Peran dan Partisipasi Guru Tahfizul Qur’an SDIT Nurul ‘Ilmi Medan Estate.....	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105

LAMPIRAN-LAMPIRAN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Nabi Muhammad Saw sebagai umat akhir zaman terlahir membawa dua modal besar. Modal yang berfungsi sebagai jalan yang Allah gariskan bagi siapa saja yang ingin menggapai keberhasilan dalam hidupnya di dunia hingga di akhirat, yakni Kitabullah dan Sunnah Rasulullah.

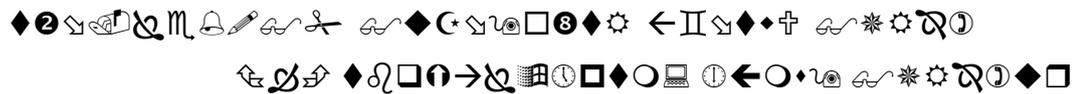
Disamping sebagai mu'jizat Rasulullah dan sebagai korektor maupun penyempurna terhadap kitab-kitab Allah sebelumnya, fungsi Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Karena itu setiap muslim wajib untuk melakukan seluruh tata nilai yang tersebut dalam Alqur'an pada segala sendi aspek kehidupannya. Sikap memilih sebagian dan menolak sebagian yang lain dipandang sebagai bentuk pelanggaran dan termasuk kategori perbuatan dosa. Melaksanakan tata nilai Alqur'an dinilai sebagai ibadah, memperjuangkannya dinilai sebagai perjuangan suci, matinya karenanya dinilai sebagai mati syahid, hijrah karenanya dinilai sebagai pengabdian yang tinggi, dan tidak mau melaksanakannya dinilai sebagai zhalim, fasiq dan kafir.

Mengenai fungsi Al-Qur'an, Ibnu Mas'ud mengatakan: "Al-Qur'an adalah Perjamuan Allah".¹ Quraish Shihab menjelaskan bahwa itu artinya Al-Qur'an adalah hidangan yang membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam

¹Yusuf Al-Qaradhawi, *Menumbuhkan Cinta kepada Al-Qur'an*, Penerjemah: Ali Imran, (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007), h. 45.

menghadapi berbagai persoalan hidup. Rugilah bagi yang tidak menghadiri jamuan-Nya yang mewah tersebut, tetapi lebih rugi lagi bagi yang telah menghadirinya tanpa menyantapnya, sedangkan yang menikmatinya sendirian amatlah tercela.² Karena itu, berdasarkan fungsinya tersebut, tidak bisa ditolak keharusan untuk mempelajari dan mendalami Al-Qur'an bila ingin menjadi muslim sesungguhnya yang senantiasa terhindar dari jalur kesesatan.

Keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya ialah karena Al-Qur'an diturunkan menjadi petunjuk bagi seluruh manusia dalam lintasan sejarah, dan tidak berhenti pada peristiwa sejarah tertentu. Itulah Al-Qur'an, sebuah kitab yang senantiasa terpelihara dari segala perubahan dan pergantian, karena tidak seorang pun bisa menambah maupun mengurangi ayatnya walau hanya satu huruf. Allah Swt telah menjamin kemurniannya sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya Surah Al-Hijr ayat 9:



Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang akan memeliharanya.³

Mengenai ayat ini, Quraish Shihab menjelaskan bahwa inilah jaminan Allah atas keotentikan Al-Qur'an. Bentuk jamak yang digunakan dalam ayat ini baik pada kata  (kami menurunkan) maupun hal pemeliharaan Al-Qur'an, mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah Swt, yakni malaikat Jibril dalam bentuk menurunkannya dan kaum muslimin dalam pemeliharannya. Selain memelihara makna-makna yang dikandungnya, bentuk pemeliharaan keotentikan Al-Qur'an di antaranya dengan cara menghafal, menulis, membukukan, merekamnya, dan lain-lain.⁴

²M.Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2008), h. 40.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 2000), h. 355.

⁴M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 95-96.

Sejarah menjelaskan bahwa Rasulullah SAW menerima dan mengajarkan Al-Qur'an dengan hafalan. Hal ini disebabkan karena Nabi Muhammad tidak pandai membaca dan menulis. Setelah satu ayat/surah yang diterimanya, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkannya kepada sahabat-sahabatnya serta menyuruh agar mereka juga menghafalnya.⁵

Pada masa Rasulullah SAW tingkatan dalam menghafal Alquran sangat luar biasa, minat para sahabat khususnya, dan anak-anak pada masa tersebut termotifasi menghafal tanpa ada unsur paksaan dan sistem menghafal menggunakan kharisma seorang pemimpin yang dengan penuh kesabaran serta telah mengamalkan apa yang diberikan. Sampai pada masa Khalifah Abu Bakar banyak para hafiz yang syahid dalam perang-perang pada masa itu sehingga diusulkan oleh Umar Bin Khatib untuk membukukan Alquran agar tetap ada hafiz-hafizah di masa depan lebih banyak lagi dan tak terdapat kesulitan dalam mempelajarinya.

Tradisi menghafal inilah yang menjadi suatu metode dalam pengajaran Al-Qur'an di masa Nabi, Sahabat, hingga ulama-ulama salaf. Menurut pandangan para ulama-ulama salaf, menghafal Al-Qur'an merupakan hal pokok yang dilakukan sebelum memulai menuntut ilmu-ilmu lainnya. Sebagian mereka bahkan menganggap aib bagi ulama-ulama maupun penuntut ilmu-ilmu agama yang tidak hafal Al-Qur'an. Walau menghafal bukan kewajiban bagi setiap penuntut ilmu, tetapi hafalan Al-Qur'an adalah kunci menuju jalan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an.⁶ Itu artinya menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tangga yang harus dilalui dalam upaya mendalami Al-Qur'an dan untuk menjaga kelestariannya.

Berangkat dari besarnya peranan dan luasnya kandungan Al-Qur'an, maka dunia pendidikan Islam tidak bisa begitu saja mengabaikannya. Al-Qur'an yang diyakini sebagai petunjuk bagi umat manusia, secara nyata menempati posisi

⁵Ahsin W.Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 5-7.

⁶Abdul Aziz Muhammad bin Abdullah, *Bimbingan Menuntut Ilmu, Tahapan, Adab, Motivasi, Hambatan, dan Solusi*, Penerjemah: Nur Alim, (Jakarta: Pustaka Tazkia, 2006), h. 197.

penting dalam pemikiran dan peradaban umat Islam. Fakta lain menyebutkan, sejak awal masa pergumulan Islam di Indonesia berbagai pondok pesantren, madrasah, dan sekolah telah memposisikan Al-Qur'an menjadi salah satu materi penting yang dipelajari disamping fiqh, bahasa, dan teologi maupun keilmuan Islam lainnya.⁷

Dalam kegiatan pendidikannya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi terlihat masih tetap pada ciri khasnya sejak didirikan, diantaranya yaitu mendidik para siswa dalam upaya mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an, dimulai dari *Tajwid Al-Qur'an* (membaguskan bacaan Al-Qur'an), *Tilawah Al-Qur'an* (melagukan bacaan Al-Qur'an), *Khath Al-Qur'an* (seni tulisan Al-Qur'an), *Tahfizh Al-Qur'an* (menghafal Al-Qur'an) dan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang berkaitan lainnya. Namun dari beberapa cabang ilmu Al-Qur'an tersebut, *Tahfizh Al-Qur'an* menjadi program pendidikan unggulan di lembaga pendidikan ini.

Di awal perkembangannya, disebutkan bahwa latar belakang dan tujuan awal pendirian Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi adalah dalam rangka mengembangkan pendidikan Islam yang diintegrasikan dengan pendidikan ilmu pengetahuan umum, juga sebagai wadah yang membentuk siswa muslim yang berprestasi tinggi dan berakhlak mulia. Khususnya dalam melahirkan generasi *Tahfiz* Al-Qur'an yang dapat menjadi contoh bagi para generasi muda.

Berangkat dari pengamatan terbatas peneliti, ditambah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, terlihat hasil yang didapatkan dari pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi belum pada posisi yang diharapkan. Daya saing antar lembaga pendidikan, khususnya Tahfizul Qur'an yang terlihat begitu longgar, kompetensi yang diperoleh pun belum seperti yang diharapkan oleh berbagai pihak. Hal ini terlihat dari prestasi yang diperoleh siswa-siswi diberbagai kegiatan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) mulai tingkat antar kelas, sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi, hingga Nasional yang juga masih belum terlihat memuaskan. Ditambah juga di setiap tahunnya pada

⁷Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), h. 49.

pelaksanaan Pentas Seni, dimana siswa yang ditampilkan hanya mampu menghafal Al-Qur'an beberapa juz saja dan kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah.

Selanjutnya berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa dan guru *Tahfiz* di sekolah tersebut, terlihat ada beberapa problem (hambatan) yang dihadapi siswa dan guru *Tahfiz* dalam menghafal Al-Qur'an. Diantaranya adalah tidak tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) pelajaran Tahfizul Qur'an yang telah ditargetkan pada tahun ajaran 2011/2012 yaitu dengan nilai 75, dan hasil rata-rata yang diperoleh siswa dibawah standar nilai Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM). Sehingga dengan demikian harus dilakukan upaya baik dari guru dan siswa agar pada tahun ajaran 2012/2013 target nilai Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang sudah direncanakan dapat terpenuhi yaitu dengan nilai 80. Setidaknya problem-problem yang dihadapi siswa dan guru menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya ketidaktercapaian tujuan pembelajaran Tahfizul Qur'an sesuai dengan yang diharapkan. Itu artinya, pada gilirannya pengetahuan disertai penanggulangan yang tepat terhadap berbagai problem yang dihadapi siswa *Tahfiz* dalam menghafal Al-Qur'an akan dapat dengan meningkatkan ketercapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut dalam kegiatan penelitian Tesis dengan judul : **“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang. “**

B. Identifikasi Masalah

Setelah Peneliti jelaskan permasalahan yang ada dalam latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Daya saing antar lembaga pendidikan Tahfizul Qur'an masih kurang, khususnya pada tingkat sekolah dasar sehingga mempengaruhi prestasi hafalan Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi yang hanya mampu menghafal beberapa juz saja.
2. Tidak tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi pada tahun ajaran 2011/2012
3. Kurangnya perhatian pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi pada siswa yang mampu menjadi penghafal Al-Qur'an terbaik.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa tujuan pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Deli Serdang?
2. Apa saja materi pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Deli Serdang?
3. Bagaimana metode pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Deli serdang?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tashfizul Qur'an SDIT Nurul 'Ilmi Deli Serdang?
5. Bagaimana peran guru Tahfizul Qur'an dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Deli Serdang?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami sampai dimana penelitian ini akan dibahas, maka peneliti menetapkan beberapa batasan istilah diantaranya:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah instruksi/perintah yang dirangkai sehingga membentuk suatu proses, dalam hal ini merupakan suatu program yang disusun dengan teratur dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2. Tahfiz / Hafalan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat⁸, dalam hal ini menghafal surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an.

Menurut pendapat Armai Arif sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Zuhairini dan Ghofir, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain:

- a) Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacannya dan syakalnya.
- b) Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- c) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
- d) Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen⁹.

3. Al-Qur'an

Defenisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul fiqh adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang bersifat

⁸Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 291

⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet Ke-2, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 89

mukjizat, dan beribadat bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefenisikan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan bahasa Arab untuk diperhatikan dan diambil pelajaran oleh manusia yang dinukilkan kepada manusia dengan *khobar mutawatir* yang ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan disudahi dengan surat An-Nas¹⁰.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tujuan pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Deli Serdang.
2. Materi pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Deli Serdang.
3. Metode pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Deli Serdang.
4. Evaluasi pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Deli Serdang.
5. Peran guru Tahfizul Qur'an dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Deli Serdang.

F. Kegunaan Penelitian.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat berguna untuk mengetahui tentang konsep-konsep teori yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Deli Serdang dan dapat menambah wawasan ilmu dalam bidang pembelajaran Tahfizul Qur'an.

Kegunaan penelitian ini jika dilihat dari sudut praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru, agar dapat memperhatikan dan meningkatkan pembelajaran Tahfizul Qur'an.

¹⁰Moenawir Chalil, *Kembali Kepada al-Qur'an dan al-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt), h. 179.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah lain untuk meningkatkan pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan lebih efektif dan efisien.
3. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan untuk menambah referensi dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an.
4. Sebagai bahan informasi dan studi perbandingan bagi peneliti-peneliti lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

BAB II

TELAAH TEORITIK

A. Tahfizul Qur'an dalam Pandangan Teori Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan teori / rapat untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Diantara teori-teori pembelajaran yang dapat dijadikan rujukan pada pembelajaran Tahfizul Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Teori Belajar Menurut Islam

1. Belajar Menurut Al-Qur'an dan Hadits.

Sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw. Islam telah menekankan perintah untuk wajib belajar. Ayat pertama yang diturunkan Allah, menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang pentingnya belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada disekitarnya, sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui kebesaran Allah. Pada ayat pertama surat Al-'alaq terdapat kata Iqra', yang memerintahkan kepada Muhammad untuk "membaca".

Menurut Quraish Shihab seperti yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nurwahyuni, "Iqra' berasal dari kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun inilah lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah,

mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak.¹¹

Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan Islam mewajibkan kepada setiap orang untuk menuntut ilmu. Selain Al-Qur'an, juga banyak Hadis Nabi Muhammad saw yang menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu sejak lahir sampai keliang lahad, menuntut ilmu walau kenegeri yang jauh, orang yang menuntut ilmu adalah "Sabilillah", dan juga memuji pentingnya ilmu dan orang-orang yang terdidik.

2. Belajar menurut Al-Ghazali

"Menurut Al-Ghazali, proses belajar yang dilakukan seseorang adalah usaha orang tersebut untuk mencari ilmu, karena itu belajar itu sendiri tidak terlepas dari ilmu yang akan dipelajarinya."¹²

Al-Ghazali berpendapat, ilmu yang dipelajari dapat dipandang dari dua segi, yaitu ilmu sebagai proses dan ilmu sebagai objek. Ilmu sebagai proses terdiri atas ilmu hissiyah (yang didapat melalui penginderaan), ilmu aqliyah (yang diperoleh melalui kegiatan berfikir), dan ilmu ladunni (yang diperoleh langsung dari Allah tanpa melalui proses penginderaan atau berfikir). Ilmu sebagai objek, juga dibagi menjadi tiga macam: yaitu, ilmu pengetahuan secara mutlak, ilmu pengetahuan yang terpuji, dan ilmu pengetahuan yang dalam kadar tertentu terpuji, tetapi bila mendalaminya menjadi tercela.

3. Belajar menurut Al-Zarnuji

"Menurut Al-Zarnuji, belajar merupakan upaya membawa lingkungan belajar pada tingkat ketekunan dan kewibawaan guru dalam ilmu dan pengajarannya. Sedangkan murid sebagai individu yang belajar, menunjukkan kesungguhan dan keseriusan dalam belajar sebagai manifestasi daya juang

¹¹ Baharuddin dan Esa Nurwahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008), h. 31.

¹² *Ibid.*, h. 42.

dalam pencapaian ilmu yang diajarkan oleh guru dalam rangka mencari ridha Allah dan untuk menuai kemanfaatannya.”¹³

b. Teori Deskriptif dan Teori Preskriptif

Asri Budiningsih mengutip pendapat Bruner, yang mengemukakan bahwa: Teori pembelajaran adalah preskriptif dan teori belajar adalah deskriptif. Preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan diantara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar. Teori ini menaruh perhatian bagaimana seseorang belajar. Sedangkan teori pembelajaran sebaliknya, teori ini menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar. Dengan kata lain, teori pembelajaran berurusan dengan upaya mengontrol variabel-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar.¹⁴

c. Teori Behavioristik

Menurut teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkahlaku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau out put yang berupa respon.¹⁵

d. Teori Kognitif

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan, ”bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari satu situasi saling berhubungan dengan konteks situasi tersebut.”¹⁶

¹³ *Ibid.*, h. 49.

¹⁴ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.11.

¹⁵ *Ibid.*, h. 19.

¹⁶ *Ibid.*, h. 34.

e. Teori Konstruktivistik

Pandangan konstruktivistik mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya, memungkinkan mengarah kepada tujuan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran diusahakan agar dapat memberikan kondisi terjadinya proses pembentukan tersebut secara optimal pada diri siswa.¹⁷

f. Teori Humanistik

Menurut teori Humanistik: “proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikotrapi dari pada bidang kajian psikologi belajar.”¹⁸

Karena pembelajaran juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki oleh setiap individu, maka para pendidik seharusnya memahami situasi, potensi dan kondisi peserta didik untuk dapat mengembangkan dan mempertimbangkan penerapan teori yang lebih tepat dan menguntungkan bagi peserta didik, serta dapat memilih metode yang lebih efektif guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, apalagi dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an.

B. Pembelajaran Tahfizul Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Tahfizul Qur'an

Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

¹⁷ *Ibid.*, h. 64.

¹⁸ *Ibid.*, h. 68.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah mencapai tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik.

Proses pembelajaran bisa disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, setidaknya adalah tercapainya tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam satuan pelajaran. Proses pembentukan setiap rencana latihan maupun pembelajaran yang baik mulai dengan penentuan tujuan pelajaran yang tepat. Hal ini berlangsung dengan mengidentifikasi setiap mata pelajaran pokok atau topik yang harus dicakup untuk mencapai tujuan ini. Kemudian pokok-pokok ini harus disesuaikan yang satu dengan yang lain untuk membentuk pelajaran itu.

Perencanaan pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Acuan utama penyusunan perencanaan program pengajaran adalah kurikulum. Proses pembelajaran Tahfizul Qur'an sangat membutuhkan perencanaan yang jitu, mengingat hanya tiga jenjang waktu yang diberikan dalam menghafal Al-Qur'an. Sehubungan dengan waktu yang ditetapkan dan kemampuan guru sebagai pengelola selalu terbatas, maka para tenaga pengajar sedapat mungkin mengkonsentrasikan terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan meniadakan peranannya yang unik dalam pengorganisasian sebagai pengelola sumber belajar. Dengan demikian dimungkinkan untuk mengisolasi dan mengidentifikasi empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan tenaga pengajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Merencanakan, ini untuk menyusun tujuan belajar sesuai dengan tujuan sekolah yang terdapat dalam visi misi.
- b. Mengorganisasikan, ini untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis.
- c. Memimpin, ini untuk motivator dan menstimulasi murid-muridnya sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar.
- d. Mengawasi, ini untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

2. Tujuan Pembelajaran Tahfizul Qur'an

Pendidikan Islam yang termasuk didalamnya pembelajaran Tahfizul Qur'an mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial yang menghamba kepada khaliknya dengan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam. Berkenaan dengan itu PP. No. 55 tahun 2007 Pasal 2 ayat 2 juga menyatakan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaan ilmu dan teknologi dan seni. Tujuan ini merupakan cerminan dan realisasi dari sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt, baik secara perseorangan, masyarakat maupun sebagai umat manusia keseluruhannya.

Al-Qur'an merupakan pedoman pokok bagi umat Islam dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Tujuan dari Pembelajaran Tahfizul Qur'an adalah membentuk insan yang memahami Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guna menjaga keutuhan dari wahyu Ilahi.¹⁹ Ada beberapa Fadilah dari menghafal Al-Qur'an yaitu fadilah dunia dan akhirat diantaranya:

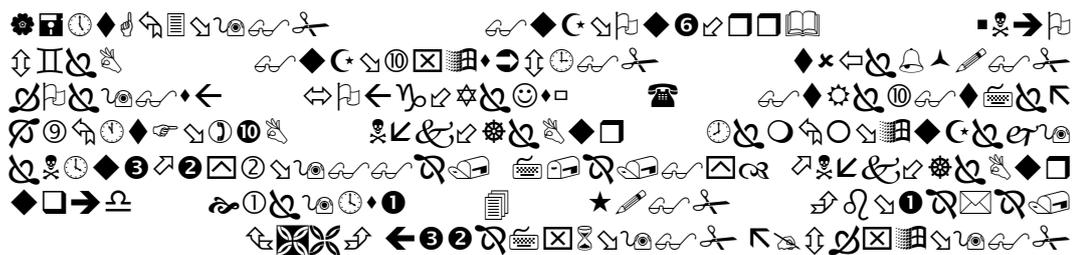
1. Hifzul Qur'an merupakan nikmat Rabbani yang datang dari Allah, bahkan Allah membolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap para ahlul Qur'an, bahkan nikmat mampu menghafal Alqur'an sama dengan nikmat kenabian, bedanya ia tidak mendapatkan wahyu.
2. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
3. Seorang Hafiz Qur'an adalah orang yang mendapatkan Tasyrif Nabawi (Penghargaan khusus dari Nabi saw). Diantaranya Penghargaan Nabi yang pernah diberikan Nabi saw kepada para sahabat penghafal Al-Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para syuhada Uhud yang Hafiz Al-Qur'an. Rasul mendahulukan pemakamannya.
4. Hifzul Qur'an merupakan ciri orang yang berilmu.
5. Hafiz Qur'an adalah keluarga Allah yang berada diatas bumi.
6. Menghormati seorang Hafiz Al-Qur'an berarti mengagungkan Allah, Alqur'an akan menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya.
7. Hifzul Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga.
8. Para penghafal Alqur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat.
9. Bagi para penghafal kehormatan berupa tajul karomah (mahkota kemuliaan).
10. Kedua orang tua penghafal Alqur'an mendapat kemuliaan.
11. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al-qur'an. Untuk sampai tingkat hafal terus menerus tanpa ada yang lupa, seseorang memerlukan pengulangan yang banyak, baik ketika sedang atau selesai menghafal. Dan begitulah sepanjang hayatnya sampai bertemu dengan Allah. Sedangkan pahala yang dijanjikan Allah adalah dari setiap hurufnya.

¹⁹ Khalid, Abdul Karim, *Mengapa Saya Menghafal Alqur'an*, (Surakarta: Daar An-Naba', 2008), h.19.

12. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.

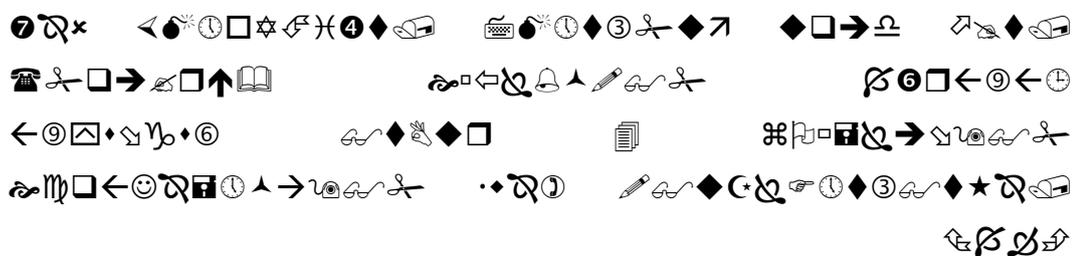
Allah memuliakan orang yang menjadi ahlul Qur'an dengan membaca, menghafal dan mengamalkannya dengan berbagai macam keistimewaan di dunia dan diakhirat. Sedangkan menurut beberapa dalil Al-Qur'an dan Hadits keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an, antara lain:

a) Huffazhul Qur'an itu pilihan Allah (Q.S. Fathir: 32)



Artinya: Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.²⁰

b). Huffazhul Qur'an itu adalah para ilmuwan (Q.S.. Al-Ankabut: 49)



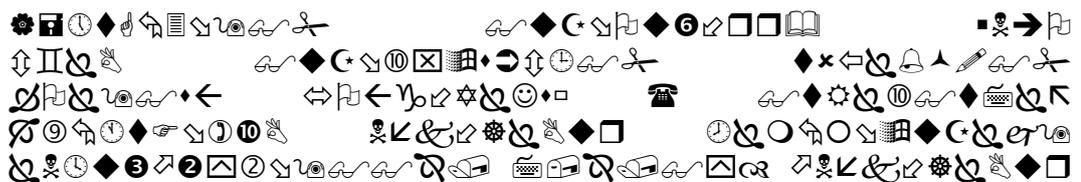
²⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Utama, 2000), h. 700

Artinya: Sebenarnya, al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim²¹.

Disamping keutamaan-keutamaan yang akan diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an. Seorang *Hafiz* juga harus senantiasa mengingat pesan-pesan Rasul bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu:

- a) Pelajarilah Al-Qur'an dan ajarkan kepada orang lain.
- b) Semua ilmu termuat dalam Al-Qur'an, hanya saja orang-orang tidak mampu memahami seluruh isinya.
- c) Jika mengaji Al-Qur'an, selesaikanlah hingga *khatam*, agar mendapat kemuliaan disisi Allah.
- d) Waktu luang yang tidak digunakan untuk *muraja'ah* (mengulang hafalan Al-Qur'an) adalah kerugian yang sangat besar.
- e) Setelah seseorang hafal al-Qur'an, maka ia harus mengurangi bicara yang tidak bermanfaat dan menghabiskan waktunya untuk mencari harta.
- f) Orang yang hafal al-Qur'an berkewajiban untuk memeliharanya.
- g) Buah Al-Qur'an itu adalah kebahagiaan dunai dan akhirat.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang menerangkan tentang hal tersebut. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an²². Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Fathir ayat 32:



²¹ *Ibid*, h. 636
²² Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal al-Qur'an*, (Surakarta: Samudera, 2009), h. 89



Artinya: kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba kami, lalu diantara hamba kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada pula yang lebih dahulu berbuat kenbaikan dengan izin Allah, hal yang demikian itu adalah karunia yang amat besar²³.

Banyak hadis Rasulullah Saw yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya diluar kepala, sehingga hati seorang muslim tidak kosong dari ayat-ayat Al-Qur'an dan mengingat Allah. Rasulullah Saw memberikan penghormatan kepada orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. Beliau memberitahukan kedudukan mereka dan mengedepankan mereka dibandingkan orang lain.

Rasulullah Saw adalah seorang Hafiz yang pertama kali, imam para ahli qiraah, dan suri teladan bagi orang-orang muslim. Diantara para sahabat yang secara langsung belajar membaca Al-Qur'an kepada Rasulullah adalah:

- 1) Usman bin Affan
- 2) Ali bin Abi Thalib
- 3) Ubay bin Kaab
- 4) Abdullah bin Mas'ud
- 5) Zaid bin Tsabit
- 6) Abu Musa Al-Asy'ari
- 7) Abu Darda

Tidak diragukan bahwa penghafal Al-Qur'an yang mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, dan bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang hari adalah orang-orang pilihan yang terbaik. Rasulullah Saw bersabda:

²³ *Ibid*, h. 700

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خيركم من تعلم القرآن وعلمه²⁴

Artinya: Sebaik-baik kalian (orang Islam) adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu di dambakan oleh semua orang yang benar, seorang yang bercita-cita tulus, serta orang yang berharap pada duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an. Menurut Sa'dullah sebagaimana yang dikutip dari Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an* menyebutkan ada beberapa keutamaan menghafal al-Qur'an diantaranya:

- 1) Al-Qur'an sebagai syafaat pada hari kiamat bagi yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah, pahala yang besar serta penghormatan diantara sesama manusia.
- 3) Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya dan sebagai pelindung dari azab api neraka.
- 4) Penghafal Al-Qur'an, khususnya penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih tinggi akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak kepada kebaikan.
- 5) Penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah, yaitu terkabulnya segala harapan tanpa harus memohon/berdoa.
- 6) Penghafal Al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena seringnya membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
- 7) Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi Imam dalam sholat.

²⁴Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Al-Bukhari, *Shohih Bukhari*, Jilid I, Kitab Fadhail Qur'an, Hadist Ke-588, (Saudi Arabia: Baitul Afkar Ad-Dauliyah, 2008), h. 673.

- 8) Penghafal Al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah²⁵

Selain keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang telah disebutkan diatas, menurut Syamsudin ada beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1) Hafalan Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, serta dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan cepat, ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan.
- 2) Menguatkan daya nalar dan ingatan. Dengan hafalan yang terlatih, maka akan menjadikan seseorang mudah dalam menghafal hal-hal lain di luar al-Qur'an.
- 3) Dengan izin Allah, seorang santri dan santriah menjadi lebih unggul dari teman-temannya yang lain di kelas, karena Allah memberikan karuniaNya lantaran ia mau menjaga kalam Allah²⁶.

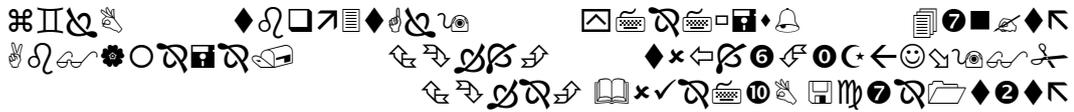
Para ulama menyebutkan berbagai faedah menghafal Al-Qur'an di antaranya:

- a. Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh.
- b. Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Karena itu penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti dan lebih teliti karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya.
- c. Memiliki bahtera ilmu, dan ini sangat diperhatikan dalam hafalan Al-Qur'an. Disamping itu, menghafal dapat mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-teman mereka yang tidak hafal dalam banyak segi, sekalipun umur dan kecerdasan mereka hampir sama.
- d. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.

²⁵ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 23

²⁶ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an*, (Jateng: Insan Kamil, 2007), h. 7-8

- e. Fasih dalam berbicara, ucapannya benar, dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya tabi'i (alami). Allah Swt berfirman dalam surat asy-Syu'ara' ayat:



Artinya: Kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas²⁷.

- f. Jika penghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
- g. Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
- h. Bahasa dan *Ushlub* (susunan kalimat) Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an yang menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan *dzauq adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Qur'an yang menggugah jiwa.
- i. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh kalimat yang berkenaan dengan ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam ilmu tersebut.
- j. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.
- k. Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otak agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa²⁸.

²⁷ *Ibid*, h. 292

3. Metode dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an

Nabi Muhammad saw adalah seorang nabi yang Ummi, yakni tidak pandai membaca dan menulis. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah:

﴿مَنْ يَتَّبِعْ رَسُوْلًا مِّنْ دُوْنِ الَّذِيْ اُنزِلَتْ الْكِتٰبُ عَلَيْهِ فَلْيَمْسِكْ بِرِجْلِ الْكَلْبِ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتْلُوا كِتٰبَ اللَّهِ جَهْرًا مِّنْ دُوْنِ الْمَسْجِدِ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتْلُوا كِتٰبَ اللَّهِ جَهْرًا مِّنْ دُوْنِ الْمَسْجِدِ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتْلُوا كِتٰبَ اللَّهِ جَهْرًا مِّنْ دُوْنِ الْمَسْجِدِ﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka.²⁹

Pada ayat lain Allah swt menyebutkan:

﴿لَقَدْ كُنْتُمْ كٰفِرًا مِّنْ قَبْلِ هٰذَا﴾
 ﴿لَقَدْ كُنْتُمْ كٰفِرًا مِّنْ قَبْلِ هٰذَا﴾
 ﴿لَقَدْ كُنْتُمْ كٰفِرًا مِّنْ قَبْلِ هٰذَا﴾
 ﴿لَقَدْ كُنْتُمْ كٰفِرًا مِّنْ قَبْلِ هٰذَا﴾

Artinya: Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu).³⁰

Kedua Ayat tersebut, menunjukkan kondisi Rasulullah saw yang tidak dapat membaca dan menulis, sehingga beliau menerima dan mengajarkan Al-Qur'an dengan cara hafalan. Kondisi yang demikian, diatur oleh Allah dengan cara menurunkan Al-Qur'an secara bertahap, berangsur-angsur, berbulan-bulan, dan berhari-hari, antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun, agar mudah dalam penghafalannya. Selanjutnya Rasulullah saw, juga mengajarkan kepada sahabat-sahabat, sesuai dengan turunnya ayat dengan cara

²⁸Ahmad Salim Badwilan, *Kisah Inspiratif Para Penghafal al-Qur'an*, (Surakarta: Wacana Ilmiah Press, 2005), h. 1-3
²⁹*Ibid.*, *Al-a'raf*, h. 135.
³⁰*Ibid.*, *Al-ankabut*, h.321.

Mereka adalah ‘Abdullah bin Mas’ud, salim bin Mi’qal, Mu’az bin Jabal, Ubay bin Ka’ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin As-sakan dan Abu Darda’.’³²

Pada masa sahabat, Al jazary mengatakan: “yang dipegang dalam penulisan Al-Qur’an ialah hafalan, bukan tulisan.”

Pada masa Khalifah Abu bakar, ada sekitar 70 orang yang hafal Al-Qur’an syahid dalam perang Yamamah. Peristiwa ini menimbulkan kekhawatiran dikalangan sahabat-sahabat atas kemurnian ayat Al-Qur’an, sehingga melahirkan ide untuk mengumpulkan / menulis ayat-ayat Al-Qur’an dalam sebuah mushaf.

Dari penjelasan fakta sejarah yang diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tahfizul Qur’an adalah metode tertua dalam sejarah pembelajaran Al-Qur’an. Jika dikaitkan pada saat sekarang ini, metode pembelajaran Al-Qur’an bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran adalah alat atau cara untuk mewujudkan cara apa yang direncanakan dalam strategi. Untuk melaksanakan suatu strategi diperlukan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Oleh karena itu setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.³³Berikut ini macam-macam metode menghafal Al-Qur’an yaitu:

a. Metode Fardhi

1. Tenang dan tersenyumlah, jangan tegang.
2. Bacalah ayat yang akan dihafal hingga terbayang dengan jelas kedalam pikiran dan hati.
3. Hafalkan ayat tersebut dengan menghafalkan bentuk tulisan huruf-huruf dan tempatnya.
4. Setelah itu pejamkan kedua mata.
5. Bacalah dengan suara pelan lagi konsentrasi (posisi mata tetap santai dan terpejam).

³² Rosihan anwar, *Ulum-Al-Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 37.

³³ Saipul Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.178.

6. Kemudian baca ayat tersebut dengan suara keras (posisi mata tetap terpejam dan santai).
7. Ulangi sampai 3x atau sampai benar-benar hafal.
8. Beri tanda pada kalimat yang dianggap sulit dan bermasalah (garis bawah/stabilo).
9. Jangan pindah kepada hafalan baru sebelum hafalan lama sudah menjadi kuat.
10. Penggabungan ayat-ayat yang sudah dihafal.

Setelah anda hafal ayat pertama dan kedua jangan pindah kepada ayat ketiga akan tetapi harus digabungkan terlebih dahulu antara keduanya dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Bacalah ayat pertama dan kedua sekaligus dengan suara pelan lagi konsentrasi.
2. Kemudian bacalah keduanya dengan suara keras lagi konsentrasi dan tenang.
3. Ulangi kedua ayat tersebut minimal 3x sehingga hafalan benar-benar kuat. Begitulah seterusnya.
4. Tiap-tiap dua tambahan ayat baru harus digabungkan dengan ayat sebelumnya sehingga terjadi kesinambungan hafalan.
5. Mengulang dari ayat belakang kedepan. Dan dari depan kebelakang.
6. Semuanya dibaca dengan suara hati terlebih dahulu kemudian dengan suara keras (mata dalam keadaan tertutup).
7. Begitu seterusnya. Setiap mendapatkan hafalan baru, harus digabungkan dengan ayat, halaman, juz sebelumnya.

b. Metode Jama'i

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras) dengan:

- a. Bersama-sama baca keras.

- b. Bergantian membaca ayat-ayat dengan jahri. Ketika teman membaca jahri dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan bergantian. Sistem ini dalam satu majlis diikuti oleh maksimal 12 peserta, dan minimal 2 peserta. Settingnya sebagai berikut:

1) Persiapan:

- a. Peserta mengambil tempat duduk mengitari Ustaz / Ustadzah.
- b. Ustad / Ustadzah menetapkan partner bagi masing-masing peserta.
- c. Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya
- d. Setiap pasangan maju bergiliran menghadap Ustaz / Ustazah untuk setor halaman baru dan muraja'ah hafalan lama.

2) Setoran ke Ustaz / Ustadzah:

A. Muraja'ah:

5 halaman dibaca dengan sistem gantian. Muraja'ah dimulai dari halaman baru kearah halaman lama.

B. Setor hafalan baru:

1. Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama-sama.
2. Bergiliran membaca ayat dengan dua putaran. Putaran pertama dimulai dari yang duduk sebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri.
3. Membaca bersama-sama lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian tadi.

3) Muraja'ah:

Tes juz 1, dengan system acakan (2-3 x soal). Dibaca bergiliran oleh masing-masing pasangan. Ketika peserta sendirian tidak punya patnernya, atau patnernya berhalangan hadir, maka Ustaz wajib menggabungkannya dengan kelompok lain yang kebetulan juz 1, halaman dan urutannya sama, jika hafalannya tidak sama dengan kelompok lain maka Ustaz hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk suka rela menemani.

4) Muraja'ah ditempat:

- a. Kembali ketempat semula.
- b. Mengulang bersama-sama seluruh bacaan yang disetorkan baik muraja'ah maupun hafalan baru, dengan system yang sama dengan setoran.
- c. Menambah hafalan baru bersama-sama untuk disetorkan pada pertemuan berikutnya.
- d. Jangan tinggalkan majlis sebelum mendapat izin Ustaz / Ustazah.

c. Metode Muraja'ah (Pengulangan dan Penjagaan Fardhi atau Jama'i)

Ayat-ayat Qur'an akan tetap bersemayam di dalam hati atau al'ilm jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat, diulang dan muraja'ah. Berikut ini cara Muraja'ah:

1. Setelah hafal setengah juz / satu juz, harus mampu membaca sendiri didepan Ustaz / Ustazah dan penampilan.
2. Setiap hari membaca dengan sura pelan 2 juz. Membaca dengan suara keras (Tartil) minimal 2 juz setiap hari.
3. Simakkan minimal setengah juz setiap hari kepada teman / murid jama'ah /istri / suami.
4. Ketika lupa dalam muraja'ah maka lakukan berikut ini:
 - a. Jangan langsung melihat mushaf, tapi usahakan mengingat-ingat terlebih dahulu.
 - b. Ketika tidak lagi mampu mengingat-ingat, maka silahkan melihat mushaf dan catat penyebab kesalahan.
 - c. Jika kesalahan terletak karena lupa maka berilah tanda garis bawah. Jika kesalahan terletaka karena faktor ayat mutasyabihat (serupa dengan ayat lain) maka tulislah nama surat/no/juz ayat yang serupa itu dihalama pinggir (hasyiyah).

Bagi kaum wanita, yang memiliki siklus pribadi dalam setiap bulannya, mungkin agak sulit untuk menghafal 1 halaman perhari. Hal ini

biasa disiasati dengan memperbanyak menghafal saat tidak berhalangan. Sehingga saat berhalangan, yang dilakukan adalah memperbanyak muraja'ah. Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan metode-metode untuk dapat menunjang dan memudahkan sang penghafal. Ada beberapa metode yang sebagian para penghafal lakukan antara lain:

1. Metode Pengulangan Penuh

- a. Siapkan materi yang akan dihafal baik itu 1 halaman, 1/2 halaman, 1/3 halaman atau seterusnya.
- b. Materi hafala dibaca secara berulang-ulang sampai lancar dan jelas. Hal tersebut dilakauka dengan cara melihat / membaca mushaf sebanyak 40 kali.
- c. Materi tersebut diulang kembali dengan sesekali melihat mushaf dan sesekali tidak. Hal itu dilakukan berulang-ulang hingga hafal dengan sendirinya.
- d. Setelah hafal, lakukan pengulangan kembali tanpa melihat mushaf sama sekali

2. Metode Tulisan

- a. Siapkan materi yang akan dihafal baik itu 1 halaman, 1/ 2 halaman, 1/3 halaman atau seterusnya.
- b. Materi hafalan tersebut ditulis pada buku atau pada lembar kertas.
- c. Materi hafalan tersebut dibacakan di depan guru/ pembimbing hingga dinyatakan benar dan lancar.
- d. Hafalkan materi tersebut, ayat per ayat secara berulang-ulang hingga hafal dan lancar.

Metode semacam ini biasanya dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an yang ada di Timur Tengah.

3. Metode dengan Bimbingan Guru

- a. Siapkan materi yang akan dihafal baik itu 1 halaman 1/2 halaman, 1/3 halaman atau seterusnya.

- b. Materi hafalan tersebut dibacakan oleh guru dan ditirukan oleh murid (calon menghafal) secara berulang-ulang.
- c. Materi dihafalkan dari ayat per ayat hingga hafal.

Metode semacam ini biasa digunakan oleh para tuna netra.

4. Metode Paham Makna

- a. Siapkan materi yang akan dihafal baik itu 1 halaman, 1/2 halaman, 1/3 halaman dan seterusnya.
- b. Materi tersebut dipahami arti kalimat per kalimat terlebih dahulu.
- c. Setelah paham artinya, kemudian dihafal ayat per ayat dengan dibaca berulang-ulang hingga lancar. Adapun cara penyambungannya antara ayat satu dengan ayat lain yaitu dengan relevansi/hubungan ayat sesuai dengan pemahaman makna ayat.

5. Metode Recorder

Pada prinsipnya sama dengan metode dengan bimbingan guru. Keefektifan pembelajaran Tahfizul Qur'an hanyalah masalah dari metode guru dalam menciptakan suasana belajar. Metode-metode yang berkaitan dengan pembelajaran Tahfizul Qur'an sangat banyak, tetapi tidak satupun metode yang paling baik bila dibandingkan dengan yang lainnya. Itu berarti antara satu metode dengan metode yang lain memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

6. Metode Lingkaran (halaqah)

suatu metode dimana seorang guru berada ditengah-tengah murid untuk mentasmi' hafalan para siswa, dan isi biasanya diterapkan dimasjid atau tempat khusus. Adapun murid yang diberikan berkisar antara 5 s / d 10 orang siswa³⁴.

Dalam menghafal Al-Qur'an memang memiliki cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang

³⁴ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h.572

berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat Al-Qur'an sedikitpun.

Sedangkan menurut Sa'dullah diantara metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- a) *Bin Nazar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafaz* (kalimat) maupun urutan ayat-ayatnya.
- b) *Tahfiz*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang secara *bin nazar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat atau bahkan mungkin sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah beberapa baris, beberapa ayat atau beberapa kalimat telah dihafal dengan baik, maka ditambah dengan kalimat selanjutnya.
- c) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang *hafiz* Al-Qur'an, telah mantap agama dan hafalannya dan dikenal mampu menjaga dirinya. Proses ini dilakukan untuk mengetahui hasil seorang calon *hafiz*.
- d) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafal/sudah pernah disetorkan kepada guru *Tahfizh*.

Proses ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru *takrir* dapat juga dilakukan dengan sesama teman yang menghafal Al-Qur'an, akan tetapi hal ini hanya sekedar mengulang hafalan yang biasa tidak dengan maksud untuk mempertegas/memperkuat hafalan, karena pengukuhan hafalan hanya boleh dilakukan/diulangkan kepada guru *Tahfizh*.

- e) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan program ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan yang terdapat dalam dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Dari semua metode yang telah diungkapkan diatas, metode yang lebih dikenal oleh banyak orang dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya ada tiga macam:

1. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
2. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
3. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.³⁵

Menurut pendapat Sabit Alfaton, ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a) Metode *fahmul mahfudz*, artinya sebelum ayat-ayat dihafal, penghafal dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.
- b) Metode *tikrarul mahfudz*, yaitu penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sehingga dapat dilakukan mengulang satu ayat sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf.
- c) Metode *kitabul mahfudz*, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas.
- d) Metode *isti'amul mahfudz*, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat mushaf.

³⁵ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal al-Qur'an* (Semarang: Ghiyas Putra, 2010), h. 29

Berdasarkan keterangan metode-metode menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa metode yang sudah akrab di kalangan penghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a) Metode *Talqin* (guru membaca lalu murid menirukan dan jika salah dibenarkan).
- b) *Tasmi'* (murid memperdengarkan hafalannya di depan guru), biasanya disebut setoran hafalan.
- c) *Muraja'ah* (pengulangan hafalan), teknisnya sangat banyak, bisa dilakukan sendiri dengan merekam atau memegang Al-Qur'an di tangannya, bisa dengan berpasangan.
- d) *Tafsir* (mengkaji tafsirnya), baik secara sendiri maupun melalui guru.
- e) *Tajwid* (perbaikan bacaan dan hukumnya)³⁶.

Disamping semua metode menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, masih ada metode lain yang dikemukakan oleh Muna Said Ulaiwah yaitu:

1. Metode per Halaman

Maksudnya, seorang penghafal Al-Qur'an membaca satu halaman penuh dari awal sampai akhir dengan pelan dan benar. Tiga atau lima kali tergantung kepada kuatnya hafalan individu masing-masing, setelah selesai membaca baru kemudian Al-Qur'an ditutup dan mulai memperdengarkan hafalan Al-Qur'an sebanyak per satu halaman.

2. Metode per Ayat

Maksud dari metode perayat adalah dengan membaca satu ayat sampai dua atau tiga kali. Sama dengan metode perhalaman, namun berbeda dalam jumlah halaman Al-Qur'an yang akan dihafal³⁷. Metode perayat jauh lebih sedikit dibandingkan dengan metode perhalaman. Metode ini juga menuntut seorang *Hafidz* untuk membaca terlebih dahulu ayat-ayat yang

³⁶Salman bin Umar as-Sunaidi, *Metode Warisan Nabi Mengikat Makna al-Qur'an*, (Klaten: Ines Media, 2010), h. 13

³⁷Muna Said Ulaiwah, *Kisahku Dalam Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011), h. 159

akan dihafal hingga kemudian menutup Al-Qur'an dan membacaknya tanpa melihat Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan, bahwa metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an, seorang guru harus benar-benar mampu dalam menggunakan metode agar pesan atau materi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan yang diharapkan. Adapun langkah-langkah / strategi praktis sebelum memulai hafalan diantaranya:

1. Mengikhlaskan Niat.
2. Mengenali Karakteristik Akal Manusia.
3. Menentukan Tujuan.
4. Mencari Motivasi yang paling kuat untuk menghafal alqur'an.
5. Mengatur Waktu.
6. Memilih tempat yang paling tepat untuk menghafal.
7. Mengambil Nafas dalam-dalam.
8. Meningkatkan Konsentari.
9. Mengulang-Ulang Hafalan.
10. Rutin Menghafal.
11. Memperhatikan faktor lain yang dapat membantu menghafal Al-Qur'an.

4. Strategi Pembelajaran Tahfizul Qur'an

Untuk membantu mempermudah kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, diperlukan strategi menghafal yang baik. Ahsin wijaya menjelaskan strategi itu antara lain sebagai berikut:

1. Strategi pengulangan ganda
2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar telah hafal

3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya
4. menggunakan satu jenis Mushaf
5. Memahami pengertian ayat-ayat yang serupa
6. Disetorkan pada seorang pengampu³⁸

Pada pembelajaran Tahfizul Qur'an, Al-Hajiri menjelaskan strategi yang perlu diperhatikan siapa saja yang hendak menghafal Qur'an yang berkaitan dengan luar dirinya, yaitu: "memilih guru, memilih mushaf, memilih teman, memilih tempat, memilih waktu, memilih yang akan dihafal, dan memilih yang akan makanan dan minuman."³⁹

Pada pembelajaran Tahfizul Qur'an, ada beberapa hal pokok yang harus diperhatikan dan utama dilaksanakan, yaitu: "ikhlas, tekad yang kuat dan bulat, memahami besarnya nilai menghafal Al-Qur'an, mengamalkan apa yang dihafal, membentengi diri dari jerat-jerat dosa, menguasai ilmu tajwid, sering mengulang-ngulang bacaan, dan melakukan shalat secara khusyu' dengan ayat-ayat yang telah dihafal." Ibnu Alqayyim, seperti yang dikutip Amjad Qasim mengatakan: "amal tanpa keikhlasan seperti musafir yang mengisi kantong dengan kerikil pasir, memberatkannya, tapi tidak bermanfaat."⁴⁰

Selanjutnya As-Sirjani, menambahkan kaidah-kaidah emas dalam menghafal Al-Qur'an adalah: "hendaknya membatasi porsi hafalan setiap harinya, jangan menghafal melebihi batasan hariansampai dapat menghafalnya secara sempurna, jangan beralih ke surat atau ayat yang lain, sebelum benar-benar menghafalnya, senantiasa memperdengarkan hafalan, dan manfaatkan usia emas untuk menghafalnya."⁴¹

Ahmad Salim Badwilan mengatakan:

³⁸ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 67.

³⁹ Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, terj. Hisyam Ubaidillah Bukkar cet. I, (Jakarta: Dar as-Sunnah Press, 2009), h. 86.

⁴⁰ Amjad Qasim, *Hafal al-qur'an dalam Sebulan cet. I*, (Solo; Qiblat Press, 2008), h. 75.

⁴¹ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal AlQur'an: Kaifa tahfazu al-qur'an Al-karim Al-qawa'id Az-Zahabiyyah Lihifzi Al-Qur'an*, terj. Sarwedi M.AminHasibuan, et. al. (Solo: Aqwam, 2008), h. 117.

Ada beberapa kaidah yang kiranya cukup bagus jika diperhatikan, antara lain: ikhlas, memperbaiki ucapan dan bacaan, menentukan batas hafalan setiap minggu, jangan melampaui hafalan wajib, gunakan satu rasam untuk hafalan, mengulangi dan memperdengarkan hafalan secara rutin, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, gunakan kesempatan tahun-tahun emas untuk menghafal mendengarkan kaset-kaset alqur'an, dan lakukan shalat dengan membaca hafalan.⁴²

Selain kaidah-kaidah pokok yang sudah disebutkan di atas, As-Sirjani juga menjelaskan beberapa kaidah pendukung lainnya, yaitu:

Membuat perencanaan yang jelas, bergabunglah dalam sebuah kelompok, bawalah alqur'an dalam saku kecil anda, dengarkan bacaan imam shalat baik-baik, mulailah dari juz-juz Al-Qur'an yang mudah dihafal, gunakan satu jenis mushaf alqur'an dalam menghafal, jangan berpindah hafalan sebelum benar-benar hafal, membagi-bagi surat yang panjang, memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat dan perlombaan menghafal Al-Qur'an.

Mengenai penerapan dan langkah-langkah praktis untuk menghafal Al-Qur'an, Badwilan menguraikan sebagai berikut:

ada beberapa langkah praktis dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain: ambillah air wudu' dan sempurnakan wudu' anda, lakukan shalat dua rakaat, lalu berdo'alah kepada Allah agar memudahkan anda dalam menghafal alqur'an, batasi kuantitas hafalan setiap hari dan pembacaannya harus tepat, baca makna-makna kalimat yang anda hafal dan sebab turunnya, jangan pindah pada silabi hafalan baru, kecuali jika telah menyempurnakan silabi hafalan lama, tuliskan apa yang anda hafal, serta kenali empat kesalahannya, dan tuliskan di atas kertas yang terpisah. Ulangi apa yang telah anda hafal, ketika dalam perjalanan menuju masjid, sekolah atau tempat pekerjaan, juga ketika pulang. jadikan satu hari dalam seminggu untuk mengulang-ngulang apa yang telah anda hafal selama satu

⁴²Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cara Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, terj. Rusli, (Yogyakarta: Dipa Press, 2009), h. 89.

minggu, serta jadikan satu hari dalam sebulan untuk mengulang-ulang apa yang telah anda hafal selama waktu itu.

Selanjutnya, Ahsin Wijaya menambahkan beberapa faktor pendukung yang harus diperhatikan dalam menghafal Alqur'an, yaitu: "usia yang ideal, manajemen waktu dan tempat menghafal." Selain itu Al-Qardhawi menjelaskan tentang adab para penghafal Alqur'an, diantaranya adalah: "1), kebersamaan dengan Al-Qur'an, 2), Mengaplikasikan akhlak Alqur'an, 3), Ikhlas dalam mempelajari Al-Qur'an.

Untuk menerapkan strategi menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar, setiap penghafal Al-Qur'an harus mengerti dan memahami tingkatan-tingkatan yang terdapat dalam hafalan Al-Qur'an. Tingkatan tersebut diantaranya :

a) Tingkatan tinggi

Menghafal dua lembar per hari yang berarti empat halaman Al-Qur'an. Jika 1 juz terdiri dari 20 halaman, maka setiap penghafal Al-Qur'an tingkat tinggi membutuhkan 5 hari untuk menyelesaikan satu juz secara sempurna.

b) Tingkat menengah

Tingkatan ini dianggap setengah dari tingkatan tinggi, yaitu menghafal satu lembar setiap hari yang artinya dua halaman saja setiap hari.

c) Tingkatan pertama

Tingkatan ini dianggap seperempat dari tingkatan tinggi atau setengah dari tingkatan menengah, yakni menghafal satu halaman Al-Qur'an setiap hari.

d) Tingkatan umum

Pada tingkatan ini, penghafal Al-Qur'an tidak dibatasi jumlah ayat yang akan dihafalnya, akan tetapi tingkatan ini hanya dikhususkan bagi orang-

orang yang tidak mampu menempuh tingkatan-tingkatan hafalan Al-Qur'an sebelumnya.⁴³

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, setiap penghafal Al-Qur'an harus melakukan beberapa tahapan persiapan agar strategi yang akan dijalankan nantinya dalam menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Persiapan-persiapan tersebut diantaranya:

a) Niat yang benar

Niat yang dimaksud adalah niat yang harus ditanamkan oleh para penghafal Al-Qur'an sebelum menghafal dengan mengharapkan ridho Allah semata bukan mengharapkan kebahagiaan dunia, baik berupa harta, wibawa ataupun martabat dalam kehidupan sosial. Rasul sangat tegas dalam menyampaikan pesan kepada umatnya akan pentingnya niat yang benar dengan sabda beliau:

من تعلم علما مما يبتغى به وجه الله لا يتعلمه الا ليصيب به عرضا من الدنيا لم يجد عرف الجنة يوم القيامة⁴⁴

Artinya: Siapa yang belajar sebuah ilmu yang seharusnya ikhlas semata untuk mengharap ridho Allah, namun ternyata dia mempelajari ilmu itu untuk memperoleh keuntungan duniawi, maka dia tidak akan mencium aroma surga pada hari kiamat nanti. (HR. Ahmad).

b) Berdoa berulang-ulang dengan sepenuh hati.

c) Memperbanyak istighfar dan meninggalkan maksiat

Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat as-Syura ayat 30:



⁴³ Ibid, h. 57

⁴⁴ Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal*, Jilid I, (Saudi Arabia: Daarul Hadist, 2005), h.187.

Artinya: Dan musibah apapun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri⁴⁵.

- d) Menyediakan waktu luang yang memadai.
- e) Menyediakan waktu khusus untuk membaca dan menghafal al-Qur'an setiap hari.
- f) Bangun tidur pagi-pagi.
- g) Menghafal surat-surat istimewa
- h) Menggunakan kesempatan yang dimiliki⁴⁶

Dalam proses untuk menjalankan program hafalan Al-Qur'an bagi seorang santri/santri wati yang akan menghafal Al-Qur'an, ada beberapa strategi yang harus dilakukan sebelum menghafal diantaranya:

- a) Memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Teknik ini cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang dihafal dipahami terlebih dahulu dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan Al-Qur'an keluaran departemen agama, setelah paham cobalah baca berkali-kali sampai mengingatnya. Kemudian berusaha menghafal ayat-ayat tersebut dengan menutup kitab atau tulisan.

- b) Mengulang-ngulang sebelum menghafal

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh pikiran. Sebelum mulai menghafal, membaca berulang-ulang ayat-ayat yang dihafal setelah itu baru mulai menghafal. Perlu diketahui bahwa cara ini sangat cocok bagi penghafal yang mempunyai daya ingat lemah, adapun dengan cara ini akan merasakan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut.

- c) Mendengar sebelum menghafal

Pada teknik ini hanya memerlukan pencurahan pikiran untuk keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafalkan dapat

⁴⁵ Ibid, h. 788

⁴⁶ Ahda Bina Afianto, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan, Metode Tercepat Menghafal al-Qur'an Bagi Orang Sibuk*, (Surakarta: Shahih, 2011), h. 45

didengar melalui kaset-kaset tilawah Al-Qur'an, mendengarkannya harus dilakukan secara berulang-ulang. Setelah banyak mendengar baru mulai menghafal ayat-ayat tersebut.

d) Menulis sebelum menghafal

Sebagian para penghafal Al-Quran ada yang cocok dengan menulis ayat-ayat terlebih dahulu sebelum dihafalnya. Cara ini sebenarnya sudah banyak dilakukan para ulama pada zaman dahulu, setiap ilmu yang akan dihafal mereka tulis dahulu.

Pada dasarnya teknik atau langkah-langkah apapun yang akan dilakukan, tidak akan terlepas dari pembacaan berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat tulisan.

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya sangat tergantung kepada individu yang melakukan hafalan, karena setiap anak didik memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda, boleh jadi seorang anak mempunyai ingatan dan daya hafal yang kuat, lemah di bidang akademik, begitu pula dengan sebaliknya. Akan tetapi strategi dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan dua cara dan berlaku bagi siapapun yang akan menghafal Al-Qur'an yaitu:

a) Sistem *fardhi* (individu)

Sistem *fardhi* adalah suatu sistem menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan sendiri-sendiri dan tidak melibatkan orang lain. Hal ini hanya berlaku dalam proses menghafal, baik untuk menambah hafalan baru ataupun mengulang hafalan yang sudah lama.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menggunakan sistem *fardhi* ini diantaranya:

- 1) Tenang, jangan tegang sebelum menghafal
- 2) Bacalah ayat yang akan dihafal hingga terbayang dengan jelas ke dalam pikiran dan hati.

- 3) Hafalkan ayat tersebut dengan menghafalkan bentuk tulisan huruf-huruf dan tempat-tempatnya.
- 4) Pejamkan kedua mata.
- 5) Bacalah dengan suara pelan dan konsentrasi
- 6) Kemudian baca dengan suara keras (tidak tergesa-gesa).
- 7) Ulangi sampai 3 x atau sampai benar-benar hafal.
- 8) Beri tanda pada kalimat yang dianggap sulit dan bermasalah (garis bawah/distabilo).
- 9) Jangan pindah kepada hafalan baru sebelum hafalan lama sudah menjadi kuat.

b) Sistem jam'i

Sistem ini merupakan sistem menghafal Al-Qur'an dengan bersama-sama, baik itu dua/tiga orang atau bahkan lebih dari itu.

Sistem jam'i dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Bersama-sama membaca keras.
- 2) Bergantian membaca ayat dengan zhahir (jelas). Ketika kawan membaca dengan zhahir, maka teman yang satu lagi harus membaca dengan khafi (pelan) begitulah seterusnya⁴⁷.

Sistem jam'i dalam menghafal Al-Qur'an sangat jarang dilakukan oleh para santi/santriwati atau siapapun yang akan menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena perbedaan potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap individu.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Tahfizul Qur'an

Untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an yang maksimal dalam sebuah Institusi Pendidikan dalam hal ini Sekolah Dasar, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hafalan tersebut diantaranya:

a) Faktor tujuan

⁴⁷Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), h. 99

Mengingat metode itu fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Maka dalam menentukan metode hafalan Al-Qur'an yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, agar hafalan Al-Qur'an cepat tercapai.

b) Faktor guru

Guru sebagai pelaksana program dalam menghafal Al-Qur'an, sekalipun berorientasi pada peserta didik, pemilihan metode tidak boleh mengabaikan kompetensi guru itu sendiri, terutama yang berhubungan dengan materi hafalan, sebab guru yang tidak biasa menguasai teknik pelaksanaannya, suatu metode yang dianggap baik pun akan gagal.

Sejak semula Al-Qur'an diturunkan secara talaqqi (langsung) dan secara hafalan, Rasulullah saw, sebagai imam para hafiz Al-Qur'an. menerimanya secara talaqqi dari Malaikat pemberi wahyu, sebagai gurunya, dan demikian seterusnya beliau mengajarkan kepada para sahabatnya secaratalaqqi dan hafalan, sehingga Al-Qur'an sampai kepada kita sekarang.

Sehubungan dengan hal tersebut, As-Suyuti menyebutkan seperti yang dikutip oleh Ahsin Wijaya, bahkan mengharuskan belajar Al-Qur'an harus dengan guru yang memiliki sanad yang sahah, yaitu guru yang jelas tertib sanadnya, tidak cacat dan bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah saw.

Dari hal-hal yang dikemukakan tersebut dapat dipahami, bahwa peranan guru pembimbing penting sekali, antara lain adalah:

1. Sebagai penjaga kemurnian Al-Qur'an
Seorang guru pembimbing merupakan sebagian mereka yang diberi kehormatan untuk menjaga kemurnian Alqur'an. karena itu guru pembimbing harus memiliki kompetensi yang memadai untuk pelajaran yang diasuhnya.
2. Sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung dengan Rasulullah saw.

Belajar secara langsung (talaqqi) kepada seorang guru mutlak diperlukan, apalagi bila mengingat bahwa belajar langsung kepada seorang guru akan menjalin hubungan batin dan membawa berkah terhadap penerima sehingga proses belajarnya menjadi terasa ringan dan lancar.

3. Menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa

Guru pembimbing juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa, sehingga kiat untuk menyelesaikan program menghafal yang masih dalam proses, senantiasa dapat terpelihara dengan baik. Karena problematika yang dihadapi penghafal Al-Qur'an dalam proses menghafal A-Qur'an sangat banyak dan bermacam-macam.

4. Sebagai Pentashih Hafalan

Baik buruknya hafalan siswa, disamping faktor pribadinya, juga sangat tergantung kepada kecermatan dan kejelian guru pembimbing dalam membimbing anak asuhnya. Kecermatan pembimbing sangat diperlukan, karena kesalahan atau kelengahan dalam membimbing, akan menimbulkan kesalahan dalam hafalan, sedangkan kesalahan menghafal yang sudah terlanjur menjadi pola hafalan, akan sulit meluruskannya.

5. Mengikuti dan mengevaluasi perkembangan anak asuhnya

Selain hal-hal yang sudah disebutkan diatas, seorang guru pembimbing harus peka, terhadap perkembangan proses menghafal siswa, baik yang berkaitan dengan kemampuan menghafalnya, rutinitas setoran tambahan dan pengulangan, ataupun yang berkaitan dengan psikologis penghafal. Jadi guru pembimbing bukan hanya sekedar memberikan motivasi, tapi juga yang lebih penting adalah mengendalikan, sehingga penghafal tidak merasa dipaksa oleh semangat yang diluar batas kemampuannya.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan oleh seorang guru. Bimbingan dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu:

1. Tasmi', yaitu mensimakkan (memperdengarkan) hafalan baru kepada guru. Pada setiap pertemuan seorang murid mensimakkan hafalannya sebanyak 1-

2 halaman atau terserah kepada guru yang bersangkutan, dengan melihat kemampuan anak didiknya.

2. Takrir, yaitu mensimakkan hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah pernah disimakkan kepada guru Tahfiz. Hal ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

c) Faktor murid

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, peserta didik merupakan unsur yang harus diperhatikan, karena mereka adalah objek pertama dalam proses hafalan Al-Qur'an. Untuk itu pemilihan metode mengajar hafalan Al-Qur'an harus memperhatikan keadaan peserta didik, baik tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berpikirnya.

d) Faktor situasi

Diantara keadaan-keadaan itu ada yang diperhitungkan dan ada yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Sekalipun pada umumnya dalam menetapkan suatu metode senantiasa yang dianggap terbaik dan diperkirakan memenuhi segala perhitungan terhadap situasi yang tidak dapat diperhitungkan karena perubahan yang secara tiba-tiba, diperlukan kecekatan untuk mengambil keputusan dengan segera.

e) Faktor fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan, untuk itu fasilitas dalam menghafal Al-Qur'anpun harus disediakan dengan baik dan benar demi tercapainya hafalan yang maksimal. Demikian beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menetapkan metode hafalan Al-Qur'an, jika ingin nilai hafalannya efektif, dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

Dari semua faktor dan penjelasan tentang faktor pendukung hafalan Al-Qur'an sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, pada dasarnya dalam rangka mencapai keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an faktor-faktor tersebut dibagi

menjadi dua yakni faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Adapun penjelasan dari kedua faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor Internal adalah keadaan jasmani dan rohani individu (santri dan santriah)⁴⁸. Faktor ini berasal dari dalam individu yang merupakan pembawaan masing-masing individu dan sangat menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an, antara lain:

a) Bakat

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah komponen potensial seseorang santri ataupun santriah untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang⁴⁹. Dalam hal ini seorang penghafal Al-Qur'an yang memiliki ketajaman intelegensi dan potensi ingatan yang bagus akan lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Intelegensi dan potensi kecerdasan pada dasarnya merupakan faktor-faktor psikologis. Dengan bakat intelegensi dan ingatan yang baik, seorang penghafal Al-Qur'an akan dapat memaksimalkan efektifitas metode menghafal yang ada.

b) Minat

Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Santri dan santriah yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafal Al-Qur'an dan melestarikannya. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan dalam usaha menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 132

⁴⁹ *Ibid*, h. 135

- a) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-Qur'an dalam jiwa penghafal Al-Qur'an, ini adalah salah satu tugas seorang instruktur selain motivasi *intern* seorang penghafal.
- b) Memahami keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan ke Al-Qur'an-an.
- c) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan ke-Al-Qur'an-an, serta kondusif untuk menghafal Al-Qur'an.
- d) Mengembangkan objek perlunya menghafal Al-Qur'an, atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al-Qur'an, sehingga animu untuk menghafal Al-Qur'an selalu muncul dengan perspektif yang baru.
- e) Mengadakan musabaqah (lomba-lomba), menghafal Al-Qur'an dan lainnya.
- f) Mengadakan studi banding dengan mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan atau pondok pesantren Al-Qur'an, sehingga bisa mendapat masukan yang berguna dari studi banding tersebut, sekaligus menyegarkan kembali minat menghafal Al-Qur'an sehingga tidak berhenti di tengah jalan.
- g) Mengembangkan berbagai metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode yang terkesan monoton⁵⁰.

3) Motivasi individu

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi individu adalah adanya niat ikhlas dan *azam* (kemauan) yang kuat. Langkah pertama yang harus dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an adalah menanamkan rasa keikhlasan tanpa ada sedikitpun riya' atau pamer hanya karena ingin disebut hafizh-hafizhah dan sebagainya. Niat menghafal Al-Qur'an haruslah didasarkan untuk mencari ridho Allah dan beribadah kepada-Nya. Niat yang ikhlas akan membedakan tujuan

⁵⁰Muhammad Syauman ar-Ramli, *Keajaiban Membaca al-Qur'an*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h. 78

seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena pijakan awal yang berbeda akan berbeda pula hasil yang dicapai.

Selain niat, kemauan yang kuat juga memegang peranan penting dalam proses menghafal dan melestarikan hafalan Al-Qur'an. Hal ini karena dalam proses menghafal Al-Qur'an seseorang akan mengalami rasa jenuh, bosan, lingkungan yang tidak kondusif, gangguan batin karena sulitnya ayat-ayat yang dihafal dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu adanya keinginan dan tekad yang kuat.

4) Usia yang cocok

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an yang relatif masih muda akan lebih mudah menghafal karena pikirannya masih murni dan belum tercampuri oleh urusan keduniaan dan berbagai problem kehidupan yang memberatkannya. Usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 6-21 tahun, namun demikian bagi anak-anak usia dini hendaknya tidak dipaksakan melebihi batas kemampuan psikologisnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau lingkungan di sekitar santri ataupun santriah penghafal Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri santri dan santriah juga ada yang bisa menunjang keberhasilan menghafal dan melestarikan hafalan Al-Qur'an.

Adapun beberapa faktor eksternal ini antara lain:

a) Adanya guru *qiraah* (instruktur)

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada santri atau santriah (anak bimbingannya) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dan santriah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat

menunjang kelancaran mereka dalam proses menghafal. Sebagaimana diketahui Al-Qur'an diturunkan secara *mutawatir* (bersambung) kepada malaikat Jibril dan Nabi Muhammad SAW, demikian seterusnya beliau mengajarkannya kepada para sahabat hingga sampai pada masa sekarang ini. Sehubungan dengan inilah, maka menurut as-Suyuti dalam belajar Al-Qur'an harus dengan guru yang memiliki sanad sahih, yaitu guru yang jelas, tertib sanadnya dan bersambung kepada Nabi.

b) Pengaturan waktu untuk menghafal Al-Qur'an

Tingkat kemampuan seorang penghafal berbeda antara satu dengan lainnya, begitu pula kesempatan yang dipergunakan seseorang penghafal Al-Qur'an. Dalam kesehariannya, seorang penghafal harus memiliki waktu khusus untuk menambah dan mengulangi hafalannya.

Bagi penghafal Al-Qur'an yang khusus menjalani program menghafal saja, dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktunya untuk menghafal sehingga bisa lebih cepat menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, namun jika penghafal Al-Qur'an tersebut juga memiliki kegiatan selain menghafal Al-Qur'an seperti sekolah, kuliah, kursus dan lainnya, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target satu halaman adalah empat jam, dengan rincian untuk menghafal ayat-ayat baru dan dua jam untuk mengulang hafalan. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen waktu yang diperlukan masing-masing individu. Umpamanya satu jam di pagi hari dan satu jam di sore harinya, malam hari dan seterusnya. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena waktunya tenang dan memiliki banyak keutamaan. Waktu malam (setelah bangun dari tidur) adalah waktu yang sangat baik untuk membaca dan mengulangi hafalan Al-Qur'an, karena bacaan lebih menyatu dan khusyu' serta lebih mudah untuk dapat memahami bacaan dari pada waktu siang.

Hal ini karena waktu siang merupakan waktu yang banyak berbagai aktifitas dan penuh dengan suara-suara bising dari lingkungan sekitar. Sebagaimana firman Allah swt dalam qur'an surat al-Muzammil ayat 6:

“مَنْ قَامَ لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَكَلَّمَ نَفْسَهُ قَوْلًا مَعْرُوفًا فَغَدَا بِحَدِيثٍ أَوْ كِتَابٍ فَلْيُحَدِّثْ بِهِ فَيَحْصُرْهُ حَتَّى يَسْمُرَ بِهِ نَفْسَهُ لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَسَيَكُونُ مِنْ الْقَائِمِينَ”

Artinya: Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.

b) Setelah fajar hingga terbit matahari

Waktu pagi juga sangat baik untuk menghafal, karena saat itu umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan kerja. Menurut kebiasaan, seseorang telah beristirahat pada malam harinya, sehingga jiwanya masih bersih dan terbebas dari segala beban mental dan pikiran yang memberatkan.

c) Setelah bangun dari tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralkan otak dari kejenuhan dan kelesuan setelah seharian bekerja keras. Oleh karena itulah, setelah bangun dari tidur siang hendaklah dimanfaatkan untuk menambah hafalan walaupun sedikit, atau sekedar mengulang hafalan saja

d) Setelah shalat

Dalam sebuah hadits Rasulullah pernah bersabda bahwa diantara waktu yang mustajab adalah setelah mengerjakan shalat fardhu, terutama bagi orang-orang yang dapat mengerjakannya dengan khusyu' dan sungguh-sungguh, sehingga ia dapat menetralkan jiwanya dari kekalutan. Dengan demikian waktu setelah shalat merupakan waktu yang baik pula untuk menghafal Al-Qur'an.

e) Waktu diantara maghrib dan isya

Kesempatan ini sudah sangat lazim digunakan oleh kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an, atau bagi para penghafal Al-Qur'an waktu ini juga baik untuk dimanfaatkan untuk menambah hafalan atau untuk mengulang hafalan. Beberapa waktu yang telah disebutkan di atas bukanlah sebuah kemutlakan,

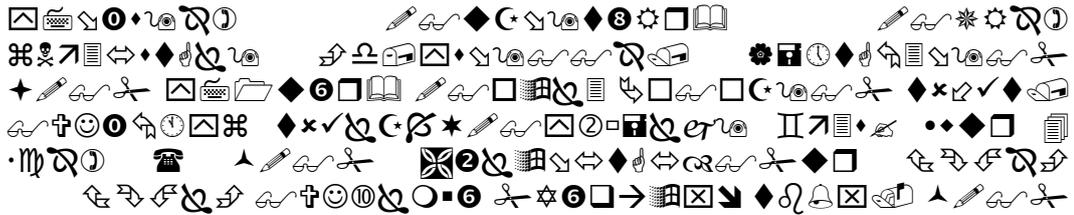
karena setiap orang memiliki waktu senggang yang berbeda dan disesuaikan dengan kegiatannya masing-masing.

Dari sekian banyak faktor yang telah disebutkan diatas, baik dari segi individu yang menghafal al-Qur'an maupun segi waktu yang digunakan dalam menghafal. Disamping itu juga terdapat faktor yang tidak kalah pentingnya dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an yaitu faktor pemahaman penghafal Al-Qur'an terhadap Al-Qur'an, semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap Al-Qur'an maka akan semakin mudah baginya untuk menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa cara untuk memudahkan seorang dalam memahami Al-Qur'an diantaranya:

a) Memperbanyak *istighfar*

Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 105-106:



Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat, dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang.

- b) Memohon pertolongan kepada Allah Swt.
- c) Tidak tergesa-gesa dalam memahami Al-Qur'an
- d) Membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap.
- e) Bagi-bagilah apa yang hendak dipahami dari Al-Qur'an.
- f) Fokuskan hati dalam memahami Al-Qur'an.
- g) Rangkumlah pokok-pokok masalah yang telah dipahami⁵¹.

C. Tinjauan Historis Pembelajaran Tahfizul Qur'an

Pendidikan Islam pada masa Rasulullah diawali dari kemampuan para sahabat-sahabatnya yang sangat luar biasa. Misalnya: Umar bin Khattab ahli Hukum dan Pemerintahan, Abu Hurairah ahli Hadits, Salman Alfarisi ahli Perbandingan Agama, dan Ali bin Abi Thalib ahli tafsir Al-Qur'an. Kemudian murid dari para sahabat Rasulullah banyak yang menjadi ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, sains, teknologi, astronomi, filsafat yang mengantarkan Islam pada masa kejayaan. Jika dilihat dari historis perkembangan pembelajaran Tahfizul Qur'an maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

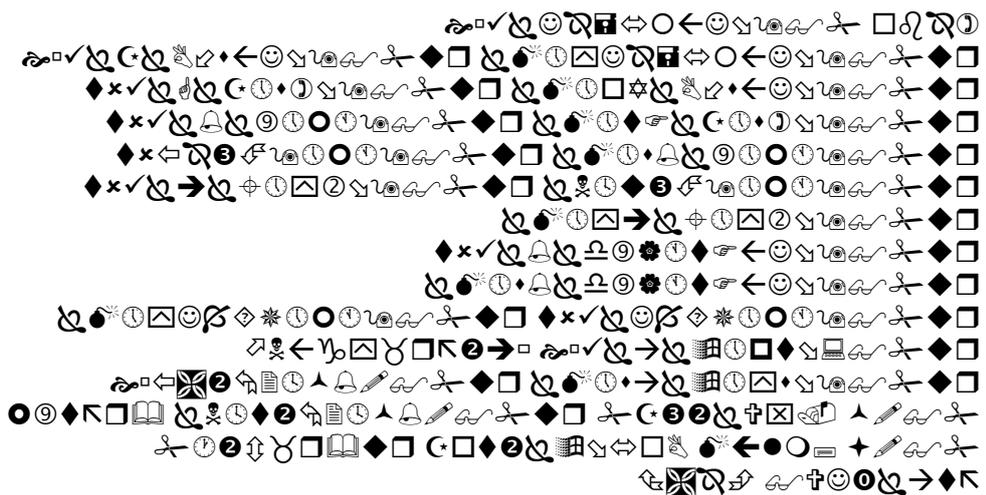
⁵¹Abdul Ajiz bin Abdullah bin Muhammad as-Sadhan, *Cara Cepat Membaca, Memahami dan Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Zeedny, 2010), h. 62

1. Pembelajaran Tahfizul Qur'an pada masa Rasulullah

Pada masa Rasulullah pendidikan Islam memiliki dua fase yaitu Makkah dan Madinah, yang didalamnya telah terdapat proses pembelajaran Tahfizul Qur'an, pada saat itu kurikulum pembelajaran Tahfizul Qur'an adalah Al-Qur'an itu sendiri yang Allah wahyukan sesuai dengan kondisi dan situasi, kejadian dan peristiwa yang dialami umat Islam, karena pada prakteknya tidak saja logis dan rasional tetapi juga fitrah dan pragmatis. Lembaga pendidikan Islam pada fase Makkah ada dua macam tempat, yaitu:

a) Rumah

Rumah Arqam bin Arqam merupakan tempat pertama berkumpulnya kaum muslimin dan Rasulullah untuk belajar hukum-hukum dan dasar-dasar ajaran Islam. Rumah ini merupakan lembaga pendidikan pertama atau madrasah yang pertama sekali dalam Islam. dan yang mengajar pada lembaga tersebut adalah Rasulullah. Kondisi tetap seperti ini hingga turunlah surah Al-ahzab ayat 35:



Artinya: Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya,

laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut nama Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

b) Kuttab

Pendidikan di Kuttab pada awalnya lebih terfokus pada materi baca tulis sastra, dan pembelajaran berhitung namun setelah datang materinya ditambah dengan materi baca tulis Al-Qur'an dan memahami hukum-hukum Islam. adapun guru yang mengajar di Kuttab pada era awal Islam adalah orang-orang non Islam. Dalam sejarah pendidikan Islam istilah Kuttab dikenal dikalangan bangsa arab pra Islam, secara etimologi Kuttab berasal dari bahasa arab yakni kataba, yaktubu, kitaaban, yang artinya telah menulis, sedang menulis dan tulisan, sedangkan maktab artinya meja atau tempat menulis.

Setelah Islam datang, bentuk dan fungsi Kuttab tidak mengalami perubahan. Pada masa awal Islam sampai pada era Khulafaurrasydin, secara umum tanpa dilakukan tanpa ada bayaran. Hal ini bisa dimaklumi, karena waktu itu masih belum stabil, akan tetapi pada era Bani Umayyah ada diantara penguasa yang sengaja menggaji guru untuk mengajar putra-putranya dan menyediakan tempat bagi pelaksanaan proses belajar di Istananya. ada juga yang masih mempertahankan bentuk lama yaitu melaksanakan pendidikan di halaman disekitar Masjid terutama untuk siswa dikalangan tidak mampu. Untuk Kuttab jenis kedua ini guru tidak memperoleh bayaran apapun, kecuali penghargaan dari masyarakat. Kuttab ada dua bentuk:

- 1) Kuttab berfungsi sebagai tempat pendidikan yang memfokuskan pada baca tulis.
- 2) Kuttab tempat pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an dan dasar-dasar keagamaan.

2. Masa Kepemimpinan Khulafaurrasydin

- a. Masa Khalifah abu bakar Ash-Siddiq (10-13 H / 632-634 M)

Masa awal Kekhalifahan Abu Bakar diguncang pemberontakan oleh orang-orang murtad, orang-orang yang mengaku sebagai Nabi dan orang-orang yang enggan membayar zakat. Oleh karena itu, Umar bin Khattab menyarankan kepada Khalifah Abu Bakar untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian untuk merealisasikan saran tersebut diutuslah Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan semua tulisan Al-Qur'an. Pola pendidikan Al-Qur'an pada masa Abu Bakar masih seperti pada masa Nabi, baik pada segi materi maupun lembaga pendidikannya.⁵²

b. Masa Khalifah Umar bin Khattab (13-23 H / 634-644 M)

Berkaitan dengan masalah pendidikan Khalifah, Umar bin Khattab merupakan seorang pendidik yang melakukan penyuluhan pendidikan di kota Madinah, beliau juga menerapkan pendidikan di Masjid-masjid dan pasar-pasar serta mengangkat dan menunjuk guru-guru untuk tiap daerah yang ditaklukkan itu, mereka bertugas mengajarkan isi Al-Qur'an dan ajaran Islam lainnya. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, mata pelajaran yang diberikan adalah membaca dan menulis Al-Qur'an dan menghafalnya serta pokok-pokok agama Islam. Pendidikan pada masa Umar lebih maju dibandingkan dengan sebelumnya. Pada masa ini tuntutan untuk belajar bahasa Arab sudah mulai tampak, orang yang baru masuk Islam dari daerah yang ditaklukkan harus belajar bahasa Arab, jika ingin belajar dan memahami Islam. oleh karena itu pada masa ini sudah terdapat pengajaran bahasa Arab.

c. Masa Khalifah Usman bin Affan (23-35 H / 644-656 M)

Proses pelaksanaan pendidikan pada masa Usman ini lebih ringan dan lebih mudah dijangkau oleh seluruh peserta didik, yang ingin menuntut dan belajar Islam dan dari segi pusat pendidikan juga lebih banyak, sebab pada masa ini sahabat bisa memilih tempat yang mereka inginkan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat. Khalifah Usman sudah merasa cukup dengan

⁵² Hanun Asruroh, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 2001), h.36.

pendidikan yang sudah berjalan, namun begitu ada usaha yang cemerlang yang telah terjadi dimasa ini yang berpengaruh luar biasa bagi pendidikan Islam, yaitu untuk mengumpulkan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Penyalinan ini terjadi karena perselisihan dalam bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan hal ini, Khalifah Usman memerintahkan kepada tim yang telah dibentuk untuk penyalinan tersebut, adapun tim tersebut adalah Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, zaid bin Ash dan Abdurrahman bin Harits.

d. Masa khalifah Ali bin abi Thalib (35-40 H / 656-661 M)

Pada masa Ali terjadi kekacauan dan pemberontakan, sehingga dimasa ia berkuasa pemerintahnya tidak stabil. Dengan kericuhan politik pada masa Ali berkuasa, kegiatan pendidikan Islam mendapat hambatan dan gangguan. Pada masa itu Ali tidak sempat lagi memikirkan masalah pendidikan sebab keseluruhan perhatiannya, ditumpahkan pada masalah keamanan dan kedamaian bagi masyarakat Islam. Pusat-pusat pendidikan pada masa Khulafaurrasydin,⁵³ antara lain:

No	Nama Tempat	Pengajar	Mengajarkan
1	Makkah	Mu'az bin Jabal	Al-Qur'an dan Fiqih
2	Madinah	Abu bakar, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan sahabat-sahabat lain.	Al-Qur'an, fiqih, Tafsir, Hadist
3	Basrah	Abu Musa Al'asy'ari	Fiqih dan Al-Qur'an
4	Kuffah	Ali bin Abi thalib dan Abdullah bin Ma'sud	Al-qur'an, Tafsir, Hadist, Fiqih
5	Damsyik (syam) Palestina dan Hims	Mu'az bin Jabal, Ubaidah dan Abu Darda	Al-Qur'an, fiqih, Hadist, tafsir

⁵³ Nazar Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.15.

6	Mesir	Abdullah bin Amru bin Ash	Ahli Hadist
---	-------	---------------------------	-------------

3. Pada Masa Dinasti Umayyah

Pada bidang pendidikan, Dinasti umayyah memberikan kontribusi dengan penyediaan saran dan prasarana pendidikan. Hal ini dilakukan agar para Ilmuan dan seniman serta para Ulama mau melakukan pengembangan bidang ilmu yang dikuasainya dan mampu melakukan kaderisasi. Diantara ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa ini adalah:

- 1) Ilmu Agama, seperti: Al-Qur'an Hadits dan Fiqih
- 2) Ilmu Sejarah dan Geografi, yaitu segala ilmu yang membahas tentang perjalanan hidup, kisah dan riwayat.
- 3) Ilmu pengetahuan bidang bahasa, yaitu segala ilmu yang mempelajari bahasa, nahu, saraf dll.
- 4) Bidang filsafat, yaitu segala ilmu yang pada umumnya berasal dari bangsa asing, seperti ilmu mantik, kimia, astronomi, ilmu hitung dan ilmu kedokteran.

Pada masa Dinasti Umayyah pola pendidikan bersifat desentralisasi tidak memiliki tingkatan dan standar umur. Adapun bentuk pendidikan pada masa Dinasti Umayyah diantaranya:

- 1) Pendidikan Istana, Pendidikan tidak hanya pengajaran tingkat rendah, tetapi lanjut pada pengajaran tingkat tinggi sebagaimana halaqah, masjid dan madrasah. Guru Istana dinamakan Muaddib. Tujuan pendidikan Istana bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan bahkan Muaddib harus mendidik kecerdasan, hati dan jasmani anak.
- 2) Nasihat Pembesar kepada Muaddib
- 3) Badiah, Dengan adanya Arabisasi oleh Khalifah Abdul Malik ibn Marwan maka muncullah Badiah, yaitu dusun Badui di Padang Sahara yang masih fasih bahasa Arabnya dan urni sesuai kaidah bahasa Arab itu.

Akibat adanya Arabisasi ini muncullah ilmu qawaid dan cabang ilmu lainnya untuk mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab ini sudah sampai ke Irak, Syria, Mesir, Libanon, Libya, Tunisia, aljazair, Maroko, Saudi Arabia, Yaman, Uni Emirat Arab dan sekitarnya. Sehingga banyak Khalifah mengirim anaknya Badiyah untuk belajar bahasa Arab dan bahkan para Ulama juga pergi kesana untuk belajar bahasa Arab.

- 4) Perpustakaan Al-Hakam ibn Nasir (350 H/ 961 M) mendirikan Perpustakaan yang besar di Qurtubah (Qordoba).
- 5) Bamaristan (Rumah Sakit tempat berobat dan merawat orang serta tempat studi kedokteran). Cucu Muawiyah, Khalid bin Yazid sangat tertarik pada ilmu Kimia dan Kedokteran. Ia menyediakan dana dan memerintahkan para sarjana Yunani yang ada di Mesir untuk menerjemahkan buku kimia dan kedokteran kedalam bahasa Arab.

4. Masa Abbasyah

Dasar-dasar pemerintahan Abbasyah diletakkan oleh Khalifah kedua, Abu Ja'far Al-mansur. Pada masa awal Dinasti abbasiyah metode pendidikan dan pengajaran yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Metode Lisan, berupa dikte (Imla'), ceramah, qiraat dan diskusi.
- b. Metode Menghafal, merupakan ciri umum pendidikan masa ini. Murid-murid harus membaca secara berulang-ulang pelajarannya sehingga pelajaran tersebut melekat pada benak mereka, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Hanafi seorang murid harus membaca suatu pelajaran berulang kali sampai dia menghafalnya. Sehingga dalam proses selanjutnya murid akan mengeluarkan kembali dan mengkontekstualisasikan pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi dan perdebatan murid dapat merespons, mematahkan lawan atau memunculkan sesuatu yang baru.
- c. Metode Menulis, dianggap metode yang paling penting pada masa itu. Metode ini adalah pengkopian karya-karya Ulama, sehingga terjadi

proses intelektualisasi hingga tingkat penguasaan ilmu murid semakin meningkat. Disamping itu juga, sebagai alat-alat penggandaan buku-buku teks, karena masa ini belum ada mesin cetak dan pengkopian buku-buku kebutuhan terhadap teks buku sedikit teratasi.

D. Hafizh Qur'an

1. Pengertian Hafizh Qur'an

الحافظ berasal dari bahasa Arab, dengan fi'il madinya *حفظ*, yang artinya secara etimologi (tata bahasa) adalah menjaga, memelihara atau menghafalkan⁵⁴. Sedang *al-Hafizh* adalah orang yang menghafal dengan cermat. Orang yang selalu berjaga-jaga yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *al-Hafizh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan Al-Qur'an⁵⁵. Sebenarnya istilah *al-Hafizh* ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shalih (bukan predikat bagi penghafal Al-Qur'an).

Kata-kata *hifz* dalam Al-Qur'an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf : 65



Artinya: Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah kami apa lagi yang kita inginkan. Ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami, dan kami akan dapat

⁵⁴ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta : Mutiara Media, 2009), h. 20

⁵⁵ Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, (Bandung : Sinar Baru, 2005), h. 7

memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)"⁵⁶.

Disini *al-Hafizh* diartikan memelihara atau menjaga. Sedang *al-Hifzh* yang berarti penjagaan, pemeliharaan atau pengingatan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-Fulan membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (*zahru al-Lisan*) dengan hafalan di luar kepala (*zahru al-Qolb*). Baik kata-kata *zahru al-Lisan* maupun *zahru al-Qolb* merupakan kinayah (*metafora*) dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut "*istizahrhu*" yang berarti menghafal dan membacanya di luar kepala⁵⁷.

2. Manfaat akademis Hafiz Qur'an

Ada beberapa manfaat akademis yang dapat diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an diantaranya :

a). Menghafal Al-Qur'an sebagai pengetahuan dasar bagi siswa dalam proses belajarnya.

Dengan ia seorang penghafal Al-Qur'an, akan memberikan kontribusi yang sedemikian besar terhadap studinya, apalagi Al-Qur'an adalah sumber ilmu, Siswa yang hafal Al-Qur'an, akan terbantu ketika membutuhkan dalil-dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajarinya. Seiring kemajuan ilmu dan teknologi, sudah banyak dibuktikan secara ilmiah apa yang telah dinyatakan/ ditulis (ditetapkan) dalam ayat-ayat Allah (Al-Qur'an), apa-apa yang menjadi rahasia alam, seperti karya-karya Harun Yahya yang menguak berbagai rahasia alam yang memang bukan terjadi secara kebetulan.

b) Menentramkan dan menenangkan jiwa.

Dari Abu Hurairah r.a berkata : Rasulullah Saw bersabda :

⁵⁶ *Ibid.*, Departemen Agama, h. 194

⁵⁷ Ahsin W, Al-Hafiz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, (Wonosobo : Amzah, 2005), h. 68.

ما اجتمع قوم فى بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله و يتدارسونه الا انزلت عليهم السكينة و غشيتهم الرحمة و حفتهم الملائكة و ذكرهم الله فيمن عنده

Artinya: “Tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikitari oleh malaikat dan nama mereka disebut-sebut Allah di kalangan para malaikat.” (HR. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Daud)⁵⁸.

Bagi seorang penghafal Al-Qur’an, yang lisannya tidak pernah kering akan mengulang-ulang kalam Allah, karena ia selalu membacanya dimanapun dan kapanpun. Dengan begitu, jiwanya akan selalu merasa ketentraman dan ketenangan.

c) Tajam ingatan dan bersih intuisinya.

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur’an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya.

Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur’an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang selalu dibacanya.

d) Banyak menghafal kosa kata bahasa Arab

Al-Qur’an memuat 77.439 kalimat, kalau seluruh penghafal Al-Qur’an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berapa dia banyak sekali menghafal kosa kata (*vocabulary*) bahasa Arab, jadi seakan-akan menghafal kamus Arab.

e) Menjadi sumber hukum

⁵⁸Abu Husein Muslim Ibnu Hajjaj Al-Qusyairy An-Naisyabury, *Shohih Muslim*, Jilid III, Kitab Fadhailul Qur’an, (Istanbul : Daarul As-Sujud, 1992), h.564.

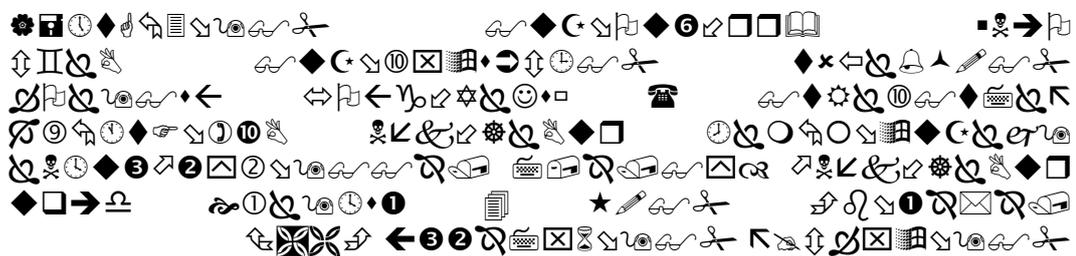
Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat hukum, dengan demikian seorang menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menghafalkan ayat-ayat hukum. Ini sangat berguna sekali bagi mereka yang ingin terjun dibidang hukum⁵⁹.

3. Keutamaan para Hafiz Qur'an

Allah memuliakan orang yang menjadi ahlul Qur'an dengan membaca, menghafal dan mengamalkannya dengan berbagai macam keistimewaan di dunia dan diakhirat.

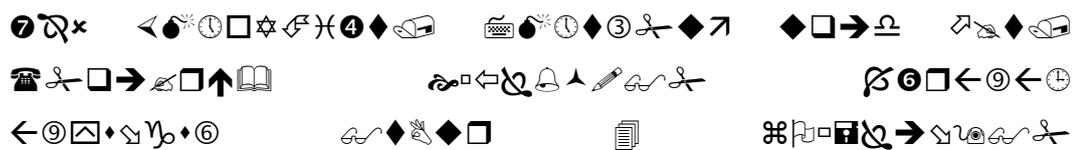
Keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an, antara lain :

a) Huffazhul Qur'an itu pilihan Allah (Q.S Fathir : 32)



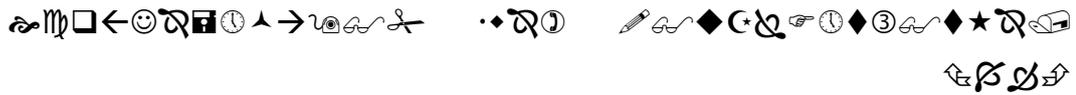
Artinya : Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.⁶⁰

b). Huffazhul Qur'an itu adalah para ilmuwan (Qs. al-Ankabut : 49)



⁵⁹Muhammad Musa Nashr, *Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal al- Qur'an*, (Jakarta : Al-Qowam, 2010), h. 89

⁶⁰ *Ibid.*, h. 346



Artinya : Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim⁶¹.

Disamping keutamaan-keutamaan yang akan diperoleh oleh para penghafal Al-Qur'an. Seorang *hafiz* juga harus senantiasa mengingat pesan-pesan rasul bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu :

- a) Pelajarilah Al-Qur'an dan ajarkan kepada orang lain.
- b) Semua ilmu termuat dalam Al-Qur'an, hanya saja orang-orang tidak mampu memahami seluruh isinya.
- c) Jika mengaji al-Qur'an, selesaikanlah hingga *khatam*, agar mendapat kemuliaan disisi Allah.
- d) Waktu luang yang tidak digunakan untuk *nderes* (mengulang hafalan Al-Qur'an) adalah kerugian yang sangat besar.
- e) Setelah seseorang hafal Al-Qur'an, maka ia harus mengurangi bicara yang tidak bermanfaat dan menghabiskan waktunya untuk mencari harta.
- f) Orang yang hafal Al-Qur'an berkewajiban untuk memeliharanya.
- g) Buah al-Qur'an itu adalah kebahagiaan dunai dan akhirat⁶².

4. Shalat Taqwiyatul Hifz.

Shalat *taqwiyatul hifz* adalah sunah yang diajarkan oleh rasulullah Saw kepada umatnya agar dapat mudah menghafal Al-Qur'an dan begitu pula mudah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Dalil yang menjelaskan tentang shalat *taqwiyatul hifz* adalah dalil dari Ibn Abbas yang menceritakan dialog antara Ali bin Abi Thalib dengan rasulullah Saw tentang masalah hafalan Al-Qur'an yang dihadapi Ali. Nabi Muhammad Saw bersabda :

⁶¹ *Ibid.*, h. 457

⁶² A.Gani Bustami dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang al-Qur'an*, (Jakarta : Litera Antarnusa, 2004), h.77

فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم يا ابا الحسن افلا اعلمك كلمات ينفعك الله بهن وينفع بهن من علمته ويثبت ما تعلمت في صدرك قال اجل يا رسول الله فعلمني قال اذا كان ليلة الجمعة فان استطعت ان تقوم في ثلث الليل الاخر فانها ساعة مشهودة والدعاء فيها مستجاب وقد قال اخي يعقوب لئنيبه (سوف استغفر لكم ربي)

يقول حتى تا تي ليلة الجمعة فان لم تستطع فقم في وسطها فان لم تستطع فقم في اولها فصل اربع ركعات تقرا في الركعة الاولى بفاتحة الكتاب وسورة يس وفي الركعة الثانية بفاتحة الكتاب وحم الدخان وفي الركعة الثالثة بفاتحة الكتاب والم تنزل السجدة وفي الركعة الرابعة بفاتحة الكتاب وتبارك المفصل فاذا فرغت من التشهد فاحمد الله واحسن الثناء على الله وصل على و احسن على سائر النبيين واستغفر للمؤمنين ولمؤمنات والاخوانك الذين سبقوك بالايمان ثم قل في اخر ذلك اللهم ارحمني بترك المعاصي ابدًا ما ابقيتني وارحمني ان اتكلف ما لا يعينني وارزقني حسن النظر فيما يرضيك عني اللهم بديع السموات والارض ذالجلال والاکرام والعزة التي لا ترام اسالك يا الله يا وحن بجلالك ونور وجهك ان تلزم قلبي حفظ كتابك منا علمتني وارزقتني ان اتلوه على النحو الذي يرضيك عني اللهم بديع السموات والارض ذالجلال والاکرام والعزة التي لا ترام اسالك يا الله يا وحن بجلالك ونور وجهك ان تنور بكتابك بصري وان تطلق به لساني وان تفرج به عن قلبي وان تشرح به صدري وان تغسل به بدني فانه لا يعينني على الحق غيرك ولا يؤتيه الا انت ولا حول ولا قوة الا با الله العلي العظيم يا اب الحسن تفعل ذلك ثلاث جمع او خمسا او سبعا تجب باذن الله والذي بعثني بالحق ما اخطا مؤمنا قط

Artinya : Wahai Abu Hasan, maukah engkau aku ajarkan kalimat yang Allah akan memberimu manfaat di dalam hatimu, dari apa yang telah kamu ketahui dan meneguhkan ilmu yang engkau pelajari. Ali berkata : “Segeralah ya Rasulullah ajari aku !” Rasulullah Saw bersabda : “Jika engkau sanggup, ketika malam hari jum’at, dirikanlah shalat sepertiga malam terakhir, karena sesungguhnya itu merupakan saat yang *masyhudah* (disaksikan), doa-doa dikabulkan karena sungguh saudaraku nabi Ya’qub : Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada tuhanku (QS. Yusuf : 98). Beliau bersabda lagi, jika telah tiba malam jum’at, maka dirikanlah shalat (disepertiga akhir), bila tidak sanggup di pertengahannya, bila tidak sanggup di awal malam, maka dirikanlah shalat empat rakaat. Rakaat pertama, setelah membaca al-Fatihah, bacalah surat Yasin, pada rakaat kedua, setelah membaca al-Fatihah, bacalah surat Ha Mim ad-Dukhan, pada rakaat ketiga, setelah al-

bacalah surat Alif Lam Mim Tanzil as-Sajdah, pada rakaat ke empat, setelah membaca al-Fatihah, bacalah surat al-Mulk. Setelah selesai shalat, sampaikanlah pujian kepada Allah (membaca *alhamdulillah rabbil 'alamin*), dan membaca *istighfar* untuk kaum mukmin dan saudara-saudara se-iman yang terdahulu (membaca *allahummaghfir lil mu'minina wal mu'minat*).

Kemudian membaca doa :

اللهم ارحمني بترك المعاصي ابدًا ما ابقيتني وارحمي ان اتكلف ما لا يعينني وارزقني حسن النظر فيما يرضيك عني اللهم بديع السموات والارض ذالجلال والاکرام والعزة التي لا ترام اسالك يا الله يا وحن بجلالك ونور وجهك ان تلزم قلبي حفظ كتابك منا علمتني وارزقني ان اتلوه على النحو الذي يرضيك عني اللهم بديع السموات والارض ذالجلال والاکرام والعزة التي لا ترام اسالك يا الله يا وحن بجلالك ونور وجهك ان تتور بكتابك بصري وان تطلق به لساني وان تفرج به عن قلبي وان تشرح به صدري وان تغسل به بدني فانه لا يعينني على الحق غيرك ولا يؤتیه الا انت ولا حول ولا قوة الا با الله العلي العظيم

Artinya: Ya Allah hindarkanlah aku dari bermaksiat kepada-Mu untuk selamanya, selama Engkau memberiku kehidupan, kasihanilah aku agar tidak memaksakan diri mencari sesuatu yang tidak berguna, berilah aku pandangan yang baik terhadap apa yang membuat-Mu ridha kepadaku. Ya Allah pencipta langit dan bumi, wahai pemilik keagungan, kemuliaan, dan keluhuran yang tidak terhingga ya Allah, wahai Yang Maha Pengasih, wahai Yang Maha Penyayang, dengan keagungan dan cahaya wajah-Mu, aku memohon kepada-Mu agar menguatkan hatiku untuk menghafal kitab-Mu yang diturunkan kepada rasul-Mu, agar engkau memberiku kemampuan untuk membacanya dengan cara yang membuat-Mu ridha kepadaku. Ya Allah, pencipta langit dan bumi, pemilik keagungan, kemuliaan dan keluhuran yang tak terhingga, ya Allah wahai Yang Maha Penyayang melalui keagungan-Mu dan cahaya wajah-Mu, aku memohon-Mu agar Engkau menerangi penglihatanku melalui kitab-Mu itu, manfasihkan lidahku, melegakan hatiku, melapangkan dadaku, mendayagunakan

badanku, memberikan kekuatan kepadaku dan menolongku untuk itu, karena tidak ada yang dapat menolong kepada kebaikan selain-Mu dan tidak ada yang dapat memberikan taufiq selain-Mu dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung. “Wahai Abu Hasan (Ali bin Abi Thalib), kerjakanlah shalat tersebut 3 (tiga) kali (malam) Jumat atau lima kali atau tujuh kali, maka akan dikabulkan dengan se-izin Allah dan demi Dzat yang mengutuskan (Allah) dengan haq (benar), maka sungguh tidak ada yang terlupa sedikitpun (hafalan al-Qur’annya)⁶³.

Sholat *taqwiyyatul hifzh* ini dilakukan pada malam jum’at, sebanyak empat rakaat dengan setiap dua rakaat, salam dengan anjuran ayat-ayat pilihan sebagaimana yang telah disebutkan diatas.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur’an, adalah masih sedikit dan belum banyak ditemukan. Penulis baru menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulqarnain yang berjudul “Program Hafalan Alqur’an di Pondok Pesantren Ulumul qur’an Stabat kabupaten Langkat” (tesis di Pascasarjana IAIN-SU Medan tahun 2012). Penelitian ini dilakukan di sebuah Pondok Pesantren (Formal) yang berlokasi di kota Stabat kabupaten Langkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan peluang serta tantangan pembelajaran Tahfizul Qur’an di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an. Metodologinya merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini dikaji tentang bagaimana untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran pada pendidikan formal, baik dalam perencanaan, kurikulum, metode pembelajaran, teknik, evaluasi dan perangkat lainnyayang menyangkut dengan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur’an. hal ini dilakukan

⁶³Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur’an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010), h. 161

karena dilatarbelakangi adanya kelemahan sistem pembelajaran yang diterapkan sebelumnya di pondok Pesantren ini, sehingga menyebabkan output / atau lulusan Pondok Pesantren ini kesiapannya masih rendah dalam setiap even Musabaqah Hifzil Qur'an.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pada mulanya input dan output yang tidak seimbang, karena sedikitnya anak-anak yang mampu bertahan melanjutkan hafalannya sampai pada tingkatan 30 juz, disebabkan semakin banyaknya kegiatan para siswa dalam hal pembelajaran sekolah sehingga mengurangi kegiatan dalam mendalami Tahfizul Qur'an, yang pada akhirnya pondok pesantren ini mengalami kekurangan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, tujuan penelitian, subjek penelitian dan karakteristik data yang akan dikemukakan, penelitian ini ingin mengungkap pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate kabupaten Deli Serdang. Dari karakteristik data penelitian, maka desain dan metode penelitian ini adalah kualitatif.

Sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya⁶⁴.

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analistik.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁶⁵.

B. Lokasi Penelitian

⁶⁴ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 5

⁶⁵ *Ibid*, h. 6

Penelitian tentang Tahfizul Qur'an ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang.. Peneliti memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi sebagai tempat lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki program unggulan Tahfizul Qur'an , dari semenjak berdirinya hingga sampai sekarang.

Alasan lain yang membuat peneliti memilih Sekolah dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi sebagai tempat penelitian adalah karena Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi diasuh atau dilindungi langsung dibawah naungan Yayasan Pendidikan Haji Agussalim, oleh karena alasan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi akan mudah dalam mengembangkan program-program pendidikannya.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten deli Serdang dari bulan September 2012 sampai dengan Januari 2013.

D. Langkah-langkah Penelitian

Adapun penelitian dengan pendekatan kualitatif sangat disarankan melakukan tiga tahapan berikut: 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan, dan 3) Analisis intensif. Kendati beberapa pendapat ahli berbeda, namun secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap orientasi, merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap dan terfokus. Setelah berkonsultasi dengan pembimbing maka peneliti mengadakan studi pendahuluan dengan melakukan serangkaian kegiatan wawancara secara formal dan observasi. Hal ini dilakukan sejak bulan September 2012. Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pra survey dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Deli Serdang..

- b. Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman wawancara, *audio tapes*, dan handdicamp.
 - c. Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.
- 2. Tahap eksplorasi, pelaksanaan penelitian sebenarnya, yakni pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan pertanyaan penelitian selaras dengan tujuan penelitian dilaksanakan secara intensif sejak bulan September 2012 sampai dengan Januari 2013, penulis ada di lapangan. Kegiatan inti yang dilakukan meliputi:
 - a. Mengumpulkan profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang.
 - b. Mengobservasi pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur’an yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru.
 - c. Melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru, dan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Kabupaten Deli Serdang.
- 3. Tahap Member Check, yakni verifikasi dengan mengecek keabsahan atau validitas data. Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara. Sebagai tindak lanjut di lakukan observasi dan studi dokumentasi kepada responden lain yang berkompeten. Waktu pelaksanaan member check di lakukan seiring dengan tahap eksplorasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:
 - a. Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil pengamatan dan wawancara.
 - b. Meminta data dan informasi ulang kepada kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah ternyata data yang terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung.

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dua sumber data, baik yang berasal dari data primer maupun dari data sekunder.

Pertama; data primer. Data ini digolongkan sebagai data pokok yang menjadi telaah utama dalam penelitian. Data primer diperoleh dari data yang didapatkan dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru maupun siswa yang diperoleh dilapangan, seperti observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi.

Kedua; data sekunder. Data ini digolongkan sebagai data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari bahan bacaan dan buku-buku yang dianggap relevan dengan topik yang tengah diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan *human instrument*, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah melalui instrument utama, yaitu peneliti sendiri. Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan teknik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan penelitian. Setidaknya ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu ; observasi, wawancara, dan studi dokumenter,⁶⁶ akan tetapi teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan obeservasi, wawancara dan studi dokumenter.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung diperlukan untuk membantu dalam mengumpulkan data di lapangan. Dari observasi ini diharapkan akan lebih mendukung dalam memberikan gambaran secara rinci.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. “Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi yang diselidiki, disebut observasi langsung.”⁶⁷ Dengan teknik observasi ini penulis melakukan

⁶⁶Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 216.

⁶⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, Cet. Ke-8, 2010), h. 158-159.

pengamatan langsung ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Deli Serdang. Selama peneliti berada di lapangan, peneliti melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan belajar yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran Tahfizul Qur’an di Sekolah dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi tersebut.

Dalam observasi lapangan, peneliti melakukan dua tahap observasi, yaitu: observasi secara umum dan khusus, yakni:

- a) observasi terhadap seluruh kegiatan harian yang dilakukan warga Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Deli Serdang.
- b) observasi khusus, meliputi kemampuan dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tahfizul Qur’an, serta kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran Tahfizul Qur’an yang diberikan. Peneliti secara langsung berada di tempat penelitian dan juga berusaha beradaptasi secara langsung terhadap kepala sekolah, para guru dan siswa untuk mencatat apa yang diamati dan apa yang mereka ucapkan.

2. Wawancara

Pengumpulan data juga dilakukan dengan interview atau wawancara, adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut apa yang dikemukakan Beni Ahmad Saebani di dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian, bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.”⁶⁸ Wawancara dapat pula berarti percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. “Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

⁶⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, Cet. I, 2008), h. 190.

pertanyaan itu”.⁶⁹ Adapun maksud mengadakan wawancara antara lain : “mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung kepada informan, yaitu : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, dan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi serta komponen terkait lainnya selama mendukung bagi penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Kabupaten Deli Serdang yang sifatnya tidak menyulitkan mereka untuk menjawabnya dan memberikan keleluasaan kepada mereka untuk menyatakan apa yang mereka lihat dan alami sendiri.

Untuk mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti melakukannya menurut langkah-langkah berikut ini, yaitu: menetapkan informan atau responden dalam wawancara yang akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan (membuat pedoman wawancara), mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan wawancara, mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan, serta mengidentifikasi tindakan lanjutan mengenai hasil wawancara yang diperoleh.

Dalam melakukan wawancara, peneliti mencatat dan merekam semua informasi baik yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian maupun sebagai data tambahan. Wawancara yang dilakukan meliputi profil sekolah, pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alqur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Deli Serdang, termasuk juga kemampuan guru dalam mengajarkan Tahfizul Qur’an, kesiapan siswa menerima pembelajaran Tahfizul Qur’an, serta faktor

⁶⁹ Lexi Moleong. *Op-Cit.* h. 186.

pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate Deli Serdang.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,⁷⁰ serta berbagai dokumen lainnya yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data dan akan dimanfaatkan untuk diuji dan ditafsirkan. Dokumen ialah “setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.” Sedangkan menurut apa yang dikemukakan Imam Suprayogo dan Tabroni bahwa dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen terpilih seperti arsip.

Dokumen dalam penelitian ini meliputi: berbagai dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an, yang antara lain: program pembelajaran Tahfizul Qur'an yang dibuat guru Tahfizul Qur'an serta dokumen lainnya yang mendukung dan berhubungan dengan pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis (masuk akal) analisis dengan logika (akal sehat) dengan induksi (penepatan), reduksi (pengurangan), analogi (perbandingan), komparasi (persamaan) dan sejenis itu. Data yang penulis himpun dilapangan, tentu ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Untuk menganalisis data yang bersifat umum tersebut di atas, maka penulis menggunakan teknik analisis domain. Teknik tersebut yaitu: “analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), h. 206.

penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Teknik analisis domain ini amat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi”

Karena teknik analisis domain tidak bertujuan memperinci data hasil penelitian, maka penulis juga menggunakan teknik analisis taksonomik karena teknik analisis taksonomik adalah berguna untuk memprinci data-data domain sebagaimana dijelaskan oleh Burhan Bugin bahwa “teknik analisis taksonomik terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan.”

Selanjutnya akan diadakan pemeriksaan data untuk melihat tingkat keabsahannya, yakni dengan teknik “Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain... terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan ; sumber, metode, penyidik dan teori” Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan informasi atau data yang diperoleh melalui alat yang berbeda yaitu dengan jalan “Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.”

Untuk menganalisa data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka kegiatan analisis data dibagi menjadi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Tahapan-tahapan tersebut merupakan kegiatan yang harus diperhatikan dalam analisis kualitatif. Setelah data diperoleh, selanjutnya data-data tersebut disajikan pada *display data* untuk selanjutnya direduksi agar data-data yang diidentifikasi tidak terlalu bertumpuk-tumpuk dan mudah menyimpulkannya. Kemudian data-data yang diperoleh

diklasifikasikan sesuai keperluan, agar lebih sistematis dan semakin mudah menginterpretasikannya.

Untuk lebih mempertajam keabsahan data, maka data-data yang telah terkumpul dan sangat beragam akan dianalisa, yaitu dengan cara melakukan analisa makna yang terkandung di dalam keseluruhan data. Proses yang mesti ditempuh dalam melakukan analisa ini adalah: mengumpulkan, menyeleksi dan menilai data yang terkait, mengidentifikasi konsep-konsep yang digunakan untuk kemudian dianalisa dari segi aksiologinya.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya dianalisa sehingga menjadi data yang siap disajikan dan akhirnya akan menjadi simpulan hasil penelitian. Simpulan ini pada awalnya masih longgar dan belum jelas, namun kemudian menjadi kesimpulan yang lebih rinci, mendalam dan mengakar dengan kokoh siring dengan bertambahnya data.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Untuk memperoleh keabsahan data yang dikumpulkan, ditentukan oleh empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷¹

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada di responden atau narasumber. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan antara lain:

a. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data itu. Hasil dari serangkaian

⁷¹ *Ibid*, h. 324.

wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an.

- b. Pembicaraan dengan kolega, dalam hal ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega teman sejawat yang mempunyai kompetensi tertentu.
- c. Pengguna bahan referensi, digunakan untuk memperkuat berbagai informasi yang didapatkan dilapangan. Dalam kaitan ini penulis memanfaatkan penggunaan *audio tapes* untuk merekam hasil wawancara untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh narasumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraan.
- d. Mengadakan *member check*, yaitu setiap akhir wawancara atau pembahasan satu topic diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindari dan juga dilakukan konfirmasi dengan narasumber terhadap laporan hasil wawancara sehingga jika ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh nara sumber.

2. Transferabilitas

Jika dihubungkan dengan penelitian kualitatif, kriteria ini disebut dengan validitas eksternal yaitu sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan dalam situasi lain. Transferabilitas hasil penelitian, baru ada jika pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan ditempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis ditempatkan dan kondisi yang lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam kuantitatif, yaitu mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau dilakukan di tempat lain dengan temuan hasil penelitian yang sama.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (kepastian) bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dilakukan dengan cara audit yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk menyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan data yang ada.

Untuk memperoleh kepastian terhadap data penelitian yang diperoleh, akan memberikan kesempatan kepada pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Kabupaten Deli Serdang untuk membaca laporan penelitian sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan dan diandalkan sesuai fokus dan sifat alamiah penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate adalah sekolah yang berupaya mengembangkan intelektual dan kepribadian anak dengan tetap menjadikan pesan Islam sebagai inspirator sehingga anak memiliki akal cerdas, akhlak yang mulia, akidah yang benar dan aktivitas yang baik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate didirikan mulai tahun 2001, di areal seluas 1800 m². Sekolah ini didirikan sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan Islam yang diintegrasikan dengan pendidikan ilmu pengetahuan umum, juga sebagai wadah yang membentuk siswa muslim yang berprestasi tinggi dan berakhlak mulia. Sekolah ini juga merupakan sekolah lanjutan dari Taman Kanak - kanak yang berdiri beberapa tahun sebelumnya. Pada awalnya siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate berada dalam satu tempat di Taman Kanak-kanak Nurul ‘Ilmi, Jln. Selamat Ketaren No. 1 E - H Bandar Selamat, Medan Estate, pada tahun 2003 siswa - siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi dipindahkan ke bangunan yang baru di jalan Kolam No. 01 Komplek Universitas Medan Area, Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini termasuk Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate

Visi:

Terdepan di Deli Serdang dengan lulusan yang memiliki dasar-dasar aqidah Islam yang kokoh, berakhlak mulia, cakap, terampil, dan memiliki pengetahuan yang kuat dan memadai untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Misi:

1. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai aqidah yang benar, akhlak yang mulia, akal yang cerdas, fisik yang sehat dan kuat serta dekat dan cinta kepada Allah SWT
2. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis dan berhitung.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif
4. Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab kemandirian dan kecakapan emosional.
5. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup dan etos kerja.

Tujuan Sekolah:

1. Memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan akademik dan umum kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
2. Memperkenalkan pengetahuan dasar berpaketerampilanvokasional/kecakapan vokasional untuk mandiri hidup sendiri.
3. Membentuk pribadi yang berbudi pekerti.
4. Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
5. Memotivasi peserta didik untuk belajar mengenal dan menerapkan kemajuan teknologi.

Selain itu Sekolah dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi juga memiliki tujuan sekolah yang lebih spesifik, yaitu:

Tujuan Umum:

Pembentukan sikap dasar yang Islami, yaitu:

- a. Pengetahuan dasar tentang iman, islam, ihsan
- b. Pengetahuan dasar tentang akhlak yang terpuji dan tercela
- c. Kecintaan pada Allah dan RasulNya
- d. Kebanggaan terhadap Islam dan semangat memperjuangkannya

Tujuan Jangka Panjang:

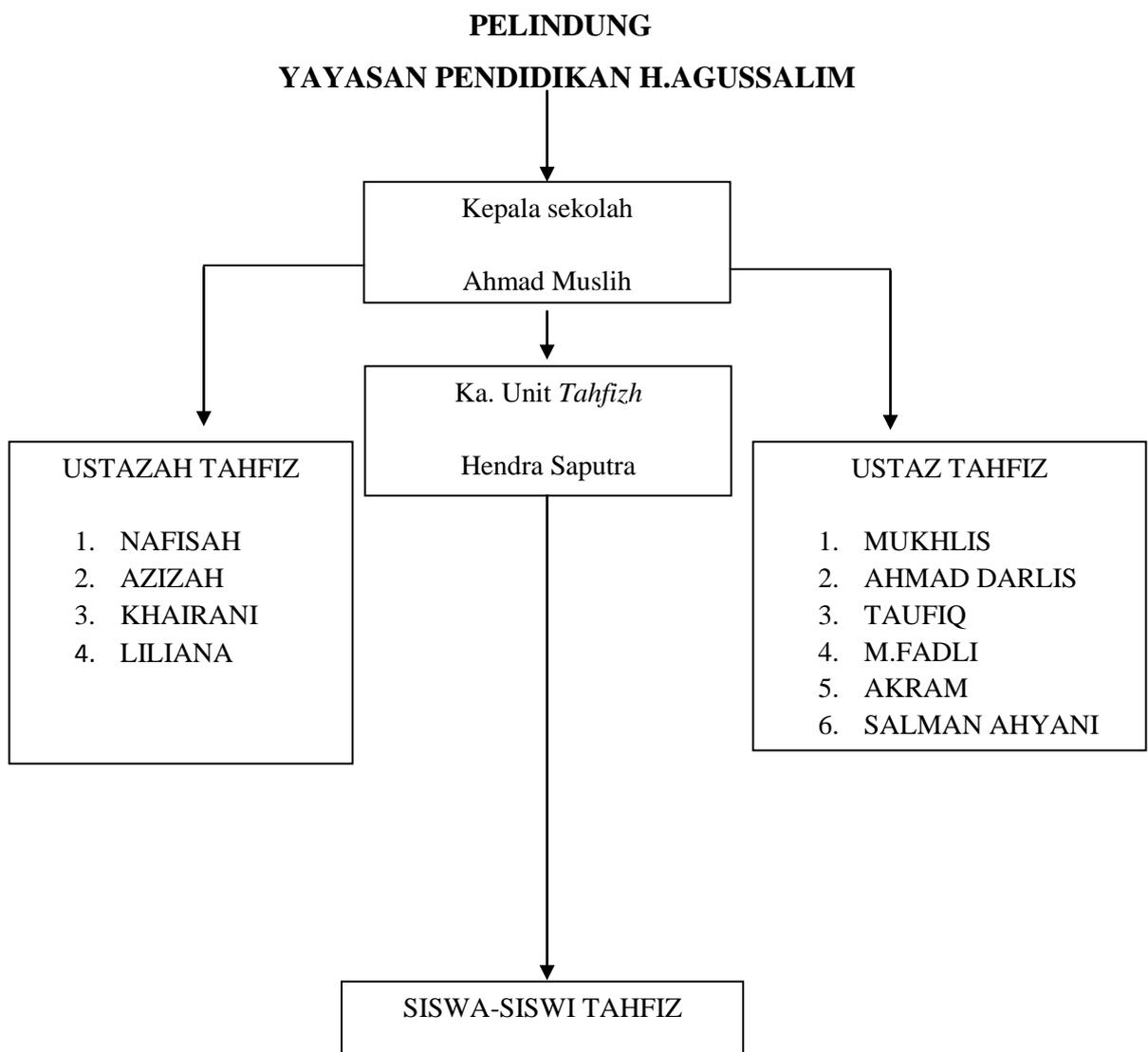
- a. Siswa memiliki kemampuan dasar pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kompetensi yang unggul untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi
- b. Siswa memiliki kepribadian yang kuat dengan menunjukkan sifat tanggung jawab terhadap perbuatan, disiplin dalam penggunaan waktu, mampu bekerja sama dengan sesama, peduli terhadap kesulitan sesama, jujur dalam berbuat mandiri dalam berusaha dan memiliki tujuan dalam perbuatan.
- c. Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dan sunah dengan syariat yang benar dan penuh dengan kesadaran
- d. Siswa mampu menghafal dan tartil Al-Qur'an
- e. Siswa mampu berkomunikasi dengan lancar dan sopan dengan menunjukkan kepercayaan diri yang baik.
- f. Siswa memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang optimal
- g. Siswa memiliki kecintaan terhadap bangsa, masyarakat dan kebudayaan Indonesia.
- h. Siswa berprestasi tingkat Nasional dan Internasional
- i. Guru dan Tenaga Kependidikan percontohan di Sumatera Utara
- j. Sekolah mampu memberikan pendidikan gratis kepada siswa yang tidak mampu.

3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate.

Struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi dikembangkan secara menyeluruh atas dasar pembagian tugas dari masing-masing personil. Struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi dapat terlihat sebagaimana terlampir. Namun berdasarkan struktur organisasi sekolah, penulis akan mengemukakan tanggung jawab dan tugas masing-masing yakni sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah: adalah seorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab secara umum terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi. Mencakup tugas, pembiayaan, rekrutmen personil, pembinaan personil, pengawasan, pelaksanaan pelajaran dan pemenuhan perlengkapan sekolah.
- b. Tata usaha: seorang yang memiliki tanggung jawab dalam bidang administrasi, yang harus bertanggung jawab kepada kepala sekolah.
- c. Bendahara sekolah: pejabat yang bertugas mengelola keuangan, anggaran belanja sekolah, dan pembayaran gaji guru.
- d. Pembantu kepala sekolah: seorang yang bertanggung jawab untuk membantu merealisasikan kebijakan kepala sekolah dalam mencapai tujuan institusional.
- e. Koordinator pelaksana: seorang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.
- f. Wali kelas: seorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengelolaan kelas dengan prinsip-prinsip mandiri dan mendewasakan anak didik serta memberikan sugesti dan motivasi terhadap anak didik.
- g. Siswa: sebagai objek pendidikan yang akan ditumbuh kembangkan dalam proses belajar mengajar, sehingga mengarah kepada Insan Kamil.
- h. Struktur Kepengurusan Unit Tahfizul Qur’an.

Bagan (1): Struktur Kepengurusan Unit Tahfizul Qur'an SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Tahun Ajaran 2012-2013.



4. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate

Tenaga pendidik merupakan penentu terhadap keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dewasa ini guru dituntut agar dapat membentuk keprofesionalan dalam mengajar. Akan tetapi masih sulit diterapkan di lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah sarjana yang memiliki kualifikasi dalam bidangnya dan minimnya jumlah sarjana yang tersebar di daerah-daerah.

Berdasarkan data statistik dan dokumentasi yang ada pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi, bahwa rata-rata guru-guru telah memiliki kualifikasi akademik S1 bidang pendidikan. Bahkan ada beberapa guru yang sedang melanjutkan studi S2. Adapun jumlah keseluruhan tenaga pengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi sebanyak 40 orang. Untuk lebih rincinya dilihat tabel berikut:

Tabel. (1)

Keadaan Guru SDIT Nurul ‘Ilmi Tahun Ajaran 2012-2013

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Guru
1	Ahmad Muslih, S.Pd.I	Kepala sekolah	S1	-
2	Afrida Astuti, S.Pd	Wakasek I	S1	-
3	Muhammad taufiq, S.Pd.I	Wakasek II	S1	-
4	Domex, S.S	Wakasek III	S1	-
5	Ir.Mahruzar Siregar	Humas	S1	-
6	Tuti Andriani Lubis, S.pd	Tata usaha	S1	-

7	Eva Yulina, S.Psi	Bendahara	S1	-
8	Salamiah Dewi, M.Si	BK	S2	-
9	Jamrah, S.Ag	Kep. Perpustakaan	S1	-
10	Nur Santi, S.Pd	Wali kelas I	S1	-
11	Julia Krisnawati, S.Pd	Wali kelas I	S1	-
12	Ernita, S.Pd.I	Wali kelas II	S1	-
13	Ummul Fitri Almawaddah, S.Pd.I	Wali kelas II	S1	-
14	Sutriani, S.Pd	Wali kelas III	S1	PKN dan IPS
15	Karmila, S.Pd	Wali kelas III	S1	-
16	Marlina Sarumpaet, S.Sos	Wali kelas IV	S1	-
17	Hidayah Agisni Lubis, S.Pd	Wali kelas IV	S1	-
18	Rupaida Pasaribu, S.Pd	Wali kelas V	S1	-
19	Halimah Tjg, S.Si	Wali kelas V	S1	-
20	Pinta Rahma, S.Pd	Wali kelas VI	S1	-
21	Rahmi Iryani, S.Pd.I	Wali kelas VI	S1	-
22	Nur Hasanah, S.Pd.I	-	S1	B.Ingggris
23	Hijrah Hidayah, S.Pd	-	S1	Matematika
24	Linda Astuti, S.Pd	-	S1	PAI
25	Ar Royan, S.Pd.I	-	S1	B. Arab
26	Baiti Husnita, S.Pd	-	S1	B.Indonesia
27	Lili Rahmayani, S.Pd	-	S1	IPA
28	Nova diana, S.Pd	-	S1	TIK
29	Alwin Ardiansyah	-	S1	SBK
30	Jaka Santoso	-	S1	PJOK
31	Mukhlis,S.Pd.I	-	S1	Tahfiz
32	Nafisah, S.Pd.I	-	S1	Tahfiz

33	Khairani, S.Pd.I	-	S1	Tahfiz
34	Azizah, S.Pd.I	-	S1	Tahfiz
35	Salman Ahyani,S.Pd.I	-	S1	Tahfiz
35	Chairul Akram, S.Pd.I	-	S1	Tahfiz
36	Taufik Turnip, S.Pd.I	-	S1	Tahfiz
37	M. Fadhli, S.Pd.I	-	S1	Tahfiz
38	Hendra S, S.Pd.I	-	S1	Tahfiz
39	Azhar, SHI	-	S1	Tahfiz
40	M. Taufik, S.Pd.I	-	S1	Tahfiz

Sumber: Data Administrasi Guru SDIT Nurul 'Ilmi Tahun Ajaran 2012-2013.

Sedangkan jumlah siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Tahun Ajaran 2012/2013 berjumlah 335 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. (2)

Keadaan siswa SDIT Nurul Ilmi Medan Estate Tahun ajaran 2012-2013

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I Muharram	10 orang	18 orang	28 orang
2	I Safar	14 orang	11 orang	25 orang
3	II Rabiul Awwal	15 orang	13 orang	28 orang
4	II Rabiul Sani	14 orang	14 orang	28 orang
5	III Jumadil Awwal	13 orang	13 orang	26 orang
6	III Jumadil Sani	13 orang	13 orang	26 orang
7	IV Rajab	16 orang	12 orang	28 orang
8	IV Sya'ban	20 orang	8 orang	28 orang
9	V Ramadhan	19 orang	10 orang	29 orang
10	V Syawwal	15 orang	15 orang	30 orang
11	VI Zulkaedah	19 orang	10 orang	29 orang
12	VI Zulhijjah	12 orang	18 orang	30 orang

13	Jumlah total	199 orang	136 orang	335 orang
----	---------------------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Data Administrasi Murid SDIT Nurul 'Ilmi Tahun ajaran 2012-2013.

Tabel. (3)
Data dan Nama Siswa SDIT Nurul 'Ilmi Tahun Ajaran 2012-2013

KELAS I Muharram

Wali Kelas : Nursanti, S . Pd

KELAS I Shafar

Wali Kelas : Rupaida Pasaribu, S .Pd

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Abdul Hafiz Habibi Harahap	1	Adinda Naila Apsari Dalimunthe
2	Ahmad Aqil Al- Qadri	2	Aisyah Nasution
3	Aini Anggraini	3	Arief Rahman Hakim Hrp
4	Angga Suhaifa	4	Calista Ahaillah Rianto
5	Arsya Syuhada	5	Daffa Rizky Rasendrya
6	Bratha Wicaksana	6	Dimas Aditya
7	Fadhilah Raja Ginda Martua	7	Fadhilah Mubarak Siregar
8	Farhan Aditya Darwin	8	Humayro Malano
9	Ghinnanafsi Ismahlita Arij	9	Ichwan Muchtar Lutfhi Nasution
10	M. Fatir Al Jawwad Siregar	10	Mhd. Syafiq Ghasan HRP
11	Mazaya Muharrima	11	Muhammad Anugrah Khoiri
12	Muhammad Fahlevi	12	Muhammad Rizky Habibi Nst
13	Nabila Atika Sari	13	Naufal Arhabu Rizki
14	Nabila Khairani Situmorang	14	Naupal Mumtaz Siddik
15	Nadine Indriya	15	Naurah Salsabila Siregar
16	Nadiya Binsardo	16	Nazhifah Salma K Siregar
17	Najwa Alya Putri Hutagalung	17	Nurhaliza Afifah Nst
18	Nazlah Nabila Mulki Rangkuti	18	Puan Sari Embun
19	Nazwa Aurany	19	Retno Susanti
20	Putri Nabila Rustiyadi	20	Rizkily Hafizhsyah Ritonga
21	Putrizal Nada Yasmin	21	Siti Anggi Maisyaroh Hasibuan
22	Rafif Sofyandi	22	Taufiqurrahman Hasibuan
23	Rafiqi Azri	23	Uci Amelia
24	Raisa Salsabila	24	Vania Micha Dwilizadi
25	Rifqi Afrizal	25	Zayed
26	Sakha Izza Devina	26	

27	Tengku Abbas Islahmuddin Arij	27	
28	Widi Aulia	28	

Sumber: Data Administrasi SDIT Nurul ‘Ilmi Medan Estate 2012-2013

KELAS II Rabiul Awwal

KELAS II Rabiul Sani

Wali Kelas : Masliana Munthe, S .Pd. I

Wali Kelas : Hidayah Agisni Lubis, S . Pd

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Ahsanu Amala Malano	1	Abdul Rahman Lubis
2	Aqilla Keisyah Lubis	2	Afrija Rodhatul Jannah
3	Artika Ramista	3	Alif Akbar
4	Chalid Mar'ie Abdul Aziz	4	Amalia Putri
5	Farah Arafa Bellah	5	Amanda Humairah Nisa
6	Faturrahman	6	Anngita Shobrina Harahap
7	M. Nabil Adha Fahrezi P	7	Aura Qothrunnada Gultom
8	M. Dava Alfisyahri	8	Bintang Maulana
9	M. Fahmi Aulia Saragih	9	Emir Vahir Rovi
10	M. Fais Al Ghifari	10	Fadisa Syifa Lara
11	M. Fauzan Akmal Nasution	11	Farhan Alif Muhammad
12	M. Fikri Alamsyah Pohan	12	Febby Anisa Siregar
13	M. Habib Rizky Daulay	13	Khaila Calsa Fadhillah
14	M. Hatta Azmi	14	M. Farid Kurnia Nasution
15	Maisyah Amalia Fatimah	15	M. Zidan Thaher Hasibuan
16	Nabilla Zain Lubis	16	Nadine Ayu Fazira
17	Najwa Shahira Hutabarat	17	Nafisyah Zafira Situmorang
18	Najwa Zafira Situmorang	18	Naila Naya Rajni Lubis
19	Nazlia Fahira	19	Najma Shabita Hutabarat
20	Putri Safira	20	Nufal Hakim
21	Rahmad Ilham	21	Puti Hani Alwafi
22	Salsabila Arnas Nasution	22	Putri Shafira
23	Sarah Azrinaz	23	Queen Aini Aimaru
24	SyabillaAdelia	24	Rafly Akbar Rangkuti
25	Syaira Hayfa Adara	25	Rasyad Tanzilur Rahman
26	Syarifah Puteri	26	Sofia Suandi
27	Vindy Syahirah Adeliesta	27	Syafira Chusaini
28	Wan Najwa Sakila	28	Varisa Ricaz Putri

Sumber: data Administrasi SDIT Nurul ‘Ilmi Medan Estate 2012-2013

KELAS III Jumadil Awwal
Wali Kelas : Sutriani S. Pd.

KELAS III Jumadil Sani
Wali Kelas : Marlina Sarumpaet, S. Sos. I

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Ahmadi Ramadhan	1	Ade Syahri Fitria Pulungan
2	Aisyah Zahrawani Putri Defa	2	Ahmad Aswari Hasibuan
3	Andi Akbar	3	Ahmad Bahrul Ulum
4	Ariq Muafa	4	Aisha Najlani Altahira
5	Arya Raja Wardana Dalimunthe	5	Amanda Syahida Putri
6	Dinda Dewi Halimah	6	Anggi Arifah Nasution
7	Edzya Amarta Wardhana	7	Bukhari Abdurahman
8	Fadhilah Rizky Kustanti	8	Cut Nabila Siregar
9	Fidia Alna Siregar	9	Dwi Aditya Nugraha
10	Humairah Alawiyah Pulungan	10	Firyal Nayla Mumtaz
11	Inaya Awani Pasha	11	Fitri Aulia
12	Manaf Mahfuzah	12	Ibnu Thoriq Siddiq
13	Mhd. Juliansyah Matondang	13	Kanaya Agustin
14	Muhammad Abid Aqilasyah	14	Karina Finasti
15	Muhammad Aidil Affan	15	Khoirunnisa Maghfirah Anwar
16	Muhammad Faizul Ilmi	16	M. Zaki Fahreza Tanjung
17	Muhammad Ikrom Nasution	17	Muhammad Al Ghifari Lubis
18	Muhammad Yazid Ardiansyah Hrp	18	Muhammad Dascha Ihza W.
19	Nada Fahtiyah	19	Muhammad Haikal Mulki Rgkt
20	Putri Maharani	20	Muhammad Haikal Siregar
21	Rafli Atilah Himawan	21	Muhammad Naufal
22	Safharani Nur Ajizah	22	Muhammad Surya Ananda
23	Saila Rahma Annisa Nasution	23	Syah Nasrul Aulia Siregar
24	Shiva Alfarra	24	Trianisa
25	Zahirah Fadiyah	25	Zahra Syalaisha Gusdi
26	Zahwa Salsabila	26	Raflysyah Akmal

Sumber: data administrasi SDIT Nurul ‘Ilmi Medan estate 2012-2013

KELAS IV RAJAB

Wali Kelas : Ummul Fitri , S. Pd. I

KELAS : IV SYA'BAN

Wali Kelas : Julia Krisnawati , S. Pd

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Arfan Marwazie Dalimunthe	1	Ahmad Rizky Ardi Pratama
2	Arif Naufal Harahap	2	Alya Safira Jasmine Hrp
3	Balqis Azwar Lubis	3	Amalia Putri Zalfia Ahmad
4	Dafa Gemilang Lubis	4	Annastasya Siregar
5	Dina Aulia Rahmi Siregar	5	Arya Dwi Utama
6	Hudan Ahmad Nugroho	6	Ayla Faradiva Lubis
7	Khaidar Rahmadsyah	7	Daffa Adjie Refanda
8	Maulana Muhammad Siregar	8	Daffal Naviko Sulisty Devandra
9	Mhd. Rizky Ramadhan	9	Fadhli
10	Muhammad Andre Rambe	10	Firza Ananda Syahputra
11	Muhammad Nasution	11	Habib Alfahrozi
12	Muhammad Naufal	12	Ikhsan Moekhtar
13	Muhammad Rifqi	13	Juanda Pratama
14	Nabila Fatiha Harid	14	Karenza Dongoran
15	Nabila Najwa	15	Mentari Afifah Fawwaz
16	Nadhira Afifah	16	Muhammad Adhwa Nayatama S.
17	Nadya Sabrina Siregar	17	Muhammad Naufal Widadsya Arij
18	Najwa Putri Nabila Harahap	18	Nadhirah Mutiara Putri
19	Ocko Ichiro Malik	19	Nafisah Lubis
20	Odilla Maesei Adiatma	20	Nurhaliza
21	Puspita Naurah Maharani	21	Putri Dinda Pratiwi
22	Raja Doli Siahaan	22	Raihan Azmi Simatupang
23	Sakira Napiza	23	Rieza Akbar Fahlefi
24	Shadiq Anshori Al-Misran	24	Rizqi Ramadhan
25	Shafwan Syafiq Damanik	25	Salsabila Hadiyanti
26	Sri Retno Wulandari	26	Sania Putri Isti'anah Siregar
27	Syarifah Sitompul	27	Siti Aisyah Lubis
28	Yusuf Alfandi	28	Tiara Nabilah

Sumber : Data Administrasi SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate 2012-2013

KELAS V RAMADHAN

Wali Kelas : Ernita, S. Pd. I

KELAS V SYAWWAL

Wali kelas : Halimah Tanjung, S.si

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Akbar Fauzi Lubis	1	Afiyah Haura Salsabila Nst
2	Alya Az-Zahra	2	Ahmad Anas Hasibuan
3	Amalia Rahmah	3	Allya Mukhbitah Arij
4	Ananda Salsabillah	4	Ananda Rezeki
5	Ardega Fahrezi Zephira Lubis	5	Aqilah Nadira Safia M. Solin
6	Muhammad Raihan Riza	6	Atiqah Thahirah
7	Chyntia Hanifah Nurul Aulia	7	Ayu Fakhrana
8	Dita Fairuz Utami Siregar	8	Bachrul Nabel Hakim Rgt
9	Fadila Aldina Harahap	9	Cintya Indria Pratiwi
10	Fakhriyah Annisa Br. Lubis	10	Desi Suci Nabila
11	Farhan Syarifuddin	11	Dony Tri Ananda
12	Halimah	12	Fadia Haya Alfatum
13	Ichwan Rizki Akbar Napitupulu	13	Ghalda Nabilah Rachsy
14	Ilza Fahruzi	14	Ihza Aulia Halomoan
15	Imam Wiranu Ashari Harahap	15	Irvan Hadi Sudibyo
16	M. Ezya Arridho Anwar	16	Jihan Aqilah
17	M. Nur Rizki Nasution	17	Muhammad Agil Alfisyahri
18	Miranda Ulini Awalida Hutasuhut	18	Muhammad Aidil Iffat
19	Muhammad Rasyid Noor Sit.	19	Muhammad Irham Pratama
20	Mutiara Fadilla Harahap	20	Nabila Oktabia Cahyandi
21	Nabila Azmi Siregar	21	Nadya Sarah Amalia
22	Nabila Lubis	22	Nugraha Fathir
23	Nur Indah Shafira	23	Putri Raeka Azizia Barus
24	Satria Kurniawan Nasution	24	Rakha Dzaky Irvi Nasution
25	Syakira Na'ila Muhammad	25	Rizieq Al Ghiffary
26	Tajul Arifin	26	Said Raihan Zaki Yamani
27	Yusuf Alwin Siregar	27	Shakira Belva Adara
28	Zahra Arridhani Siregar	28	Syafitri Ronauli Daulay
29	Zulfa Amira Majidah Lubis	29	Syahroni Akmal Lubis
30		30	Alvanxo Jibrial

Sumber: data Administrasi SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate 2012-2013

KELAS VI ZULKAEDAH
Wali Kelas : Karmila, S. Pd

KELAS VI ZULHIJAH
Wali Kelas : Rahmi Iryani, S. Pd. I

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Abdullah Tammimi Ardi	1	Ahsani M. Nurhakim Daely
2	Ahmad Arban Rasyid	2	Amalia Rizkinta
3	Anggi Bagus	3	Bemby Yofaldo
4	Annisa Ariftha	4	Chairuman Sally Siregar
5	Arif Hafiz Mustafa	5	Daffaul Haqqi
6	Bayu Prananda	6	Danisa Indira Fatma
7	Dinda puteri ayu	7	Dimas Nugraha R
8	Fahrul Rawadan	8	Dita Fazhari Murtanto
9	Farah Dinah Nasution	9	Fadhilah Nur Syahidah Lubis
10	Fauzan Akbar Nasution	10	Fakhru Rozy Aditya
11	Fikri Ananda	11	Farah Aisyah Putri Haris
12	Fitrah Maulana	12	Fredy Surya Siregar
13	Hafiz Zulmi	13	Luthfi Prastya Nugraha
14	Laila Annisyah Lubis	14	Makmun Sifa
15	M. Aqif Hadiyallah	15	Mhd. Rafli Ramadhan Nst
16	Mayang Retno Pratiwi	16	Muhammad Daffa Hawarisyah
17	Muhammad Amdani	17	Muhammad Erza Akbar Hts.
18	Muhammad Fauzan Abiyyu	18	Muntaz Zaida Muhammad
19	Muhammad Ichiro Al-Kindy Srg	19	Naufal Reza Insyahnul Putra
20	Muhammad Ikhsan Santoso	20	Prasetio
21	Muhammad Rusdin Hafiz	21	Raedi Taris
22	Muhammad Wildan Fauzi	22	Said Ali Achmad
23	Rahmatullah Rizki	23	Said Haikal Zuhfin
24	Ramadhan Indi Pratama	24	Salsabila Putri
25	Rifqi Auzaan Fathani	25	Sarah Mumtaz
26	Riri Stephani	26	Tasya Nabila
27	Rizka Maisarah	27	Vasya Haradillah
28	Salwa Salsabilah	28	Verysya Salsabila Adeliesta
29	Shafa Fathiyah Utami	29	Wyza Alfisahrin Azura M.
30	Shevilla Mayori	30	
31			

Sumber: Data Administrasi SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate 2012-2013

Data di atas dapat diketahui bahwa siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan siswa perempuan, dengan selisih jumlah angka 63 orang. Disamping itu, banyaknya jumlah siswa yang ada di sekolah ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi cukup diminati oleh masyarakat, artinya ada kepercayaan yang diberikan masyarakat untuk memasukkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi ini.

5. Keadaan Fisik Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate

Sarana dan fasilitas merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, maka apa yang diinginkan dari suatu proses pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Sarana dan fasilitas itu meliputi seluruh alat-alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pendidikan. Jika dibandingkan dengan sekolah lain pada umumnya, sarana dan fasilitas di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi terbilang elit dan nyaman. Karena kegiatan siswa di dalam menuntut ilmu akan lebih banyak di sekolah dibandingkan porsi siswa belajar di rumah. Waktu yang lama untuk belajar di sekolah akan membuat para siswa menjadi bosan dan merasa lelah, sehingga Sekolah ini harus memiliki fasilitas yang baik agar siswa merasa nyaman dan rekreatif di dalam belajar.

Untuk memperoleh gambaran tentang fasilitas sekolah ini dapat dilihat tabel berikut:

TABEL. (3)
Sarana dan Prasarana SDIT Nurul ‘Ilmi
Medan Estate Tahun ajaran 2012-2013.

(1)	(2)	(3)	(4)
No	Unit	Jumlah	Keterangan Kondisi
1	Kantor Sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
3	Ruang Bimbingan Konseling	1 buah	Baik
4	Ruang Belajar	12 buah	Baik
5	Ruang Lab. Komputer	1 buah	Baik
6	Lab. Bahasa	1 buah	Baik
7	Ruang UKS	1 buah	Baik
8	Perpustakaan	1 buah	Baik
9	Kantin sekolah	1 buah	Baik
10	Pondok Tahfizh Al-Quran	6 buah	Baik
11	Projector	7 buah	Baik
12	Komputer	37 buah	Baik
12	Komputer	37 buah	Baik

Sumber: Data Administrasi Unit Sarana dan Prasarana SDIT Nurul ‘Ilmi Tahun Ajaran 2012-2013.

Dari data di atas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas yang ada di sekolah ini sudah memadai. Sebab telah sesuai dengan PP. No.19 Tahun 2005 tentang Standar sarana dan prasarana pendidikan yang diatur pada bab IV pasal 42 ayat 1, yaitu: “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang

proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”⁷². Kemudian juga ditopang dengan Permendiknas No.24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana bagi SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dimana salah satu pinnya adalah: “Luas lahan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga.”⁷³

6. Aktivitas Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate

Proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi dimulai pada pukul 07.30 wib, dan berakhir pada pukul 15.00 wib (*full day school*). Tapi bagi siswa laki-laki yang duduk di kelas IV sampai kelas VI harus pulang sekitar pukul 16.00 wib, karena diwajibkan sholat Ashar berjama’ah ke mesjid Taqwa Universitas Medan Area. Kegiatan kurikuler sepenuhnya terkait dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dalam rangka mencapai tujuan akhir pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut khusus dilaksanakan pada hari Sabtu mulai dari pukul 07.30 sampai pukul 12.00 wib.

Secara umum pelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan agama, yakni pelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran selama satu minggu.. Pelajaran yang berbentuk mata pelajaran seperti Tahfizul Qur’an, Sirah Nabawiyah, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab dan Fiqih. Dan pelajaran agama yang tidak berbentuk mata pelajaran seperti pembinaan akhlak melalui kegiatan sehari-hari, pembiasaan ibadah sholat berjamaah ke mesjid.
2. Pendidikan umum yakni merupakan pelajaran yang mendominasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi. Pendidikan umum terdiri dari: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, SBK, PJOK, Ilmu Pengetahuan Alam,

⁷² <http://PP.No.19> Tahun 2005/tentang Standar sarana dan prasarana Pendidikan.htm diunduh pukul 12.00 wib tanggal 31 Maret 2013.

⁷³ <http://Permendiknas.No.24> Tahun 2007/Tentang Standar Sarana dan Prasarana.htm diunduh tanggal 31 maret 2013

3. Pendidikan ekstra kurikuler yakni pendidikan yang diberikan di luar jam pelajaran. Namun pendidikan ekstrakurikuler ini menumbuhkan kreatifitas siswa. Pendidikan ekstra kurikuler ini terdiri dari: pramuka, murattal, tilawah, dai, dan kesenian teater.

Singkatnya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate menerapkan kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional, dan kurikulum khas Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate untuk bidang Al-Qur’an, Agama dan Muatan Lokal serta ekstrakurikuler dengan menerapkan pendidikan Islam yang terpadu di dalam sistem pengajarannya, artinya bagi siswa mereka sudah di ajari sekaligus ajaran Islam dalam keseharian, mulai dari perilaku sampai pada pemikiran dan pengamalan atau penerapan langsung ajaran Islam. Siswa yang belajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu ini akan berbeda dengan siswa yang belajar di sekolah reguler atau formal pada umumnya, yakni mereka akan lebih banyak berinteraksi antar sesama maupun berinteraksi dengan alam sekitar sewaktu di sekolah. Sehingga jam belajar yang di perlukan di sekolah ini akan lebih banyak di bandingkan dengan jam belajar di sekolah umum. Dalam pembelajarannya menggunakan prinsip belajar aktif, mengembangkan daya cipta dan karya serta didukung oleh lingkungan belajar yang melindungi dan memberdayakan.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Medan Estate.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi juga mengasuh pendidikan Tahfizul Qur’an dan Qiraati. Pendidikan ini termasuk kedalam kurikulum sekolah. Pendidikan Tahfizul Qur’an adalah program pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan siswa mampu menghafal Al-Quran dengan baik dan benar. Adapun pendidikan Qiraati adalah pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan siswa mampu mengenal, membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Target yang harus dicapai pada Tahfizul Qur’an ialah siswa mampu menghafal minimal 1 juz yaitu juz 30 selama mereka di sekolah ini.

Sampai pada saat peneliti menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa siswa yang mampu mencapai target tersebut.

Pendidikan Qiraati juga memiliki target siswa mampu membaca Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid secara keseluruhan meliputi izhar, idgham, iqlab, ikhfa', qalqalah, mad, gharib, musykil dan lain-lain.

Sistem pengaturan jam pelajaran Tahfizh dan Qiraati ini ada tiga gelombang. Gelombang pertama, masuk jam 08.05 sampai jam 09.45 wib. Gelombang kedua, masuk jam 10.05 sampai jam 11.45 wib. Gelombang ketiga, masuk jam 13.30 sampai 15.15 wib. Dalam setiap gelombangnya dibagi kepada dua jam pelajaran yaitu jam pelajaran pertama belajar Tahfizul Qur'an, dan jam pelajaran yang kedua belajar Qiraati. Pembelajaran Tahfizh dan Qiraati ini tidak dilakukan di dalam kelas sebagaimana pembelajaran lainnya, tetapi kegiatan pembelajaran Tahfizh dan Qiraati dilaksanakan di pondok-pondok khusus. Pada setiap pondok dibimbing oleh seorang guru. Adapun guru-guru Tahfizh seluruhnya berjumlah 10 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Guru laki-laki berjumlah 6 orang, dan guru perempuan berjumlah 4 orang.

Berdasarkan pengamatan penulis selama proses penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi, memiliki program hafalan Al-Qur'an pada Unit *tahfiz*.

Ada beberapa program kerja yang disusun oleh unit *Tahfizh* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate, diantaranya:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan ilmu-ilmu ke Al-Qur'an yang di fokuskan pada bidang *Tahfizh*, bagi seluruh siswa/siswi dengan sistem intensif.
- 2) Meningkatkan kualitas intelektual seluruh siswa/siswi dalam pemahaman, penghayatan dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an.
- 3) Membangun jaringan dan kerjasama dengan Sekolah atau institusi-institusi lainnya guna mendukung program kerja unit *Tahfiz* Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate.

Tabel. (4)

**Jadwal Kegiatan Harian Pembelajaran Tahfizul Qur'an
SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Tahun ajaran 2012-2013.**

Jadwal Pembelajaran Tahfizul Qur'an				
No	Program	Hari	Waktu	Tempat
1	Setoran hafalan kepada Guru Tahfizul Qur'an	Senin s/d Jumat	08.00 Wib	Pondok Tahfiz
2	Muroja'ah hafalan kepada Guru Tahfizul Qur'an	Sesuai kelompok	08.00 Wib	Pondok Tahfiz

Sumber: Data Administrasi Unit Tahfiz SDIT Nurul 'Ilmi

2. Pemaparan Hasil Penelitian Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate.

Pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate, Meliputi:

1. Target Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis selama melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate. Bahwa para siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah tersebut saling mengejar target waktu terpendek dalam menghafal Al-Qur'an yakni selama 6 tahun, secara keseluruhan mereka memiliki ayat-ayat yang menjadi fokus hafalan untuk lebih mudah dalam mengejar target hafalan. Ayat-ayat yang menjadi fokus hafalan ini didahulukan dalam menghafal, yaitu dari surah Al-Fatihah hingga juz 'amma.

Tabel. (5)

**Target Hafalan Tahfizul Qur'an
SDIT NURUL'ILMI Tahun 2012/2013**

No	Kelas	Semester	Target Hafalan
1	I (satu)	Ganjil	Surat Al-fatihah, An-nas s/d Al- 'Asr
		Genap	Surat At-Takasur s/d Al- bayyinah
2	II (Dua)	Ganjil	Surat Al-Qadr s/d AdDhuha
		Genap	Surat Al- Lail s/d Al-Fajr
3	III (Tiga)	Ganjil	Surat Al-Ghasiah s/d At-Thoriq
		Genap	Surat Al- Buruj s/d Al-Insyiqaq.
4	IV (Empat)	Ganjil	Surat Al- Muthoffifin s/d Al-Infithor
		Genap	Surat At-Takwir s/d 'Abasa
5	V (Lima)	Ganjil	Surat An-Naziat s/d An-Naba'
		Genap	Surat Al- Mursalat s/d Al- Qiyamah.
6	VI (Enam)	Ganjil	Surat Al-Mudatssir s/d Nuh

		Genap	Surat Al- Ma'arij s/d Al-Mulk
--	--	-------	-------------------------------

Sumber: Data Administrasi Unit Tahfiz SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate

2. Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate.

Para gurud Tahfizul Qur'an dalam menjalankan program Tahfizul Qur'an, memakai metode yaitu *Tahfiz Binnazar*, yaitu suatu metode menghafal Al-Qur'an dimana semua penghafal Al-Qur'an membacakan Al-Qur'annya masing-masing di hadapan guru untuk selanjutnya mendapat pengakuan dan pengesahan dari sang guru bahwa mereka boleh melanjutkan ke tingkat metode hafalan *tahfiz* yakni menghafal tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Begitu pula dengan perhatian dan bimbingan dari dewan guru *tahfidz* tidak pernah kurang diberikan.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate.

Untuk mengetahui dan mengevaluasi Pembelajaran para siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate, para guru *Tahfiz* telah menyusun program-program khusus sebagai sarana evaluasi yaitu dengan mengadakan *takrir* (pengulangan hafalan Al-Qur'an), mengadakan ujian Mid semester dan Semester, dan program ini berlaku untuk semua siswa-siswi, hanya berbeda pada surat Al-Qur'an yang diulang di hadapan guru. Selanjutnya adalah dengan mengadakan lomba *musabaqah hifz* Al-Qur'an lokal, yakni perlombaan antara santri yang ada di sekolah.

4. Peran dan Partisipasi Guru Tahfizul Qur'an

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang dan meningkatkan kualitas hafalan para siswa, bahkan dapat dikatakan seorang siswa tidak akan bisa menghafal Al-Qur'an tanpa di dampingi oleh seorang guru *Tahfiz*, sekalipun hal itu bisa saja terjadi namun kualitas hafalannya tidak akan sama

dengan kualitas hafalan siswa yang mendapat bimbingan dari seorang guru. Peran dan partisipasi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan seorang *Hafidz* dapat dilihat dari peran guru, begitu pula dengan bimbingan-bimbingan dan arahan yang senantiasa mereka berikan kepada siswa baik dalam situasi formal maupun dalam situasi tidak formal, seperti guru memberi nasehat siswa secara langsung pada saat bertatap muka di sekolah.

Sesuai dengan hasil penelitian penulis, dalam melaksanakan pembelajaran Tahfizul Qur'an, Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate mengelompokkan para penghafal Al-Qur'an ke dalam 10 kelompok sesuai dengan tingkatan hafalannya, yaitu dari kelas 1 s/d kelas 6.

Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa dan siswi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate terdiri dari 3 tahapan, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dimaksud adalah sebuah tahapan yang dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an sebelum ia mentashihkan hafalannya kepada guru, tahap ini dinamakan tahapan *Binnazhor*, tingkatan ini juga memiliki instruktur tersendiri sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Para siswa dan siswi tahap pemula dalam menghafal Al-Qur'an harus memperdengarkan bacaan Al-Qur'annya pada guru *binnazar* sampai mereka dinyatakan boleh menghafal Al-Qur'an oleh guru masing-masing.

Pada tahap ini, para siswa dan siswi penghafal Al-Qur'an, terutama yang sedang dalam taraf baru menghafal kelas rendah, mempersiapkan tambahan hafalan yang akan ditashihkan pada guru. Dalam usaha untuk menambah hafalan baru, para siswa dan siswi penghafal Al-Qur'an menggunakan metode yang berbeda satu sama lain. Ada yang menggunakan metode pengulangan ayat sebelum dihafal (kelas tinggi), ada juga yang menggunakan metode dibacakan oleh guru (kelas rendah) sebelum membaca berulang-ulang dan dihafal.

b. Tahapan Pentashihan Hafalan

Pada tahap ini, para siswa dan siswi menghafal Al-Qur'an mentashihkan hafalannya kepada guru. Aktivitas menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an dibawah bimbingan guru ini, menggunakan metode sorogan. Metode Sorogan adalah cara dalam proses belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an, dimana seorang murid memperdengarkan bacaan atau hafalannya kepada instruktur dengan berhadapan secara langsung (*face to face*).

Walaupun metode dalam menghafal dan mengulang hafalan di bawah bimbingan guru diseragamkan, akan tetapi dalam hal kuantitas hafalan setiap siswa dan siswi memiliki kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, guru tidak langsung menentukan berapa halaman yang harus disetorkan (tambahan hafalan) perharinya.

c. Tahap pemeliharaan hafalan.

Selain menambah kuantitas hafalan, hal yang lebih penting dari proses menghafal Al-Qur'an adalah menjaga kualitas hafalan agar senantiasa baik dan benar. Untuk mendapatkan kualitas hafalan yang baik, seorang menghafal Al-Qur'an harus berusaha menyisihkan waktu untuk mengulang hafalannya.

Para siswa dan siswi menghafal Al-Qur'an ini ada yang mengulang hafalan di bawah bimbingan guru, ada yang disimak oleh sesama teman menghafal, ada juga yang mengulang hafalan sendiri.

Setiap kelompok hafalan Al-Qur'an memiliki waktu dan jadwal yang sama dalam menyertorkan hafalan Al-Qur'an kepada masing-masing guru, jadwal ini berlaku sama karena guru berbeda sedangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an semua kelompok juga disamakan.

Walaupun begitu para menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate tetap saja memiliki kendala-kendala dalam

menghafal Al-Qur'an sebagaimana sekolah-sekolah lainnya, kendala-kendala yang dihadapi siswai ataupun siswi.

Dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an siswa dan siswi menemui berbagai macam kendala, diantaranya adalah banyaknya kesibukan yang harus dilakukan, sehingga perlu pengaturan waktu yang ketat. Selain itu ada juga kendala yang disebabkan oleh kejenuhan menghafal, sehingga menyebabkan rasa malas. Kemudian ada juga kendala kesulitan dalam menghafal ayat-ayat tertentu. Hal ini biasanya terjadi pada saat menghafal ayat-ayat yang kalimatnya panjang dan kata-katanya sulit.

Menurut hasil dari apa yang telah diamati oleh peneliti, apapun kendala hafalan yang dihadapi oleh siswa ataupun siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate, tetap saja mereka memiliki keunggulan tersendiri yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Hal ini disebabkan karena siswa dan siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate memiliki program pembelajaran Tahfizul Qur'an.

Dari Data observasi, interview dan dokumentasi yang diperoleh penulis, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate telah dapat dilaksanakan secara baik dan mutlak.

Berdasarkan hasil wawancara tidak ada siswa maupun siswi yang menggunakan program dan metode untuk menghafal Al-Qur'an selain dari program yang telah disusun oleh guru-guru *Tahfiz*, hanya kendala-kendala kecil saja yang ditemukan masing-masing individu, dan kendala-kendala itu pun umum di dapatkan di setiap sekolah yang mempunyai pembelajaran Tahfizul Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate sudah terlaksana dengan baik, dan dengan adanya penyusunan program-program hafalan Al-Qur'an yang telah dirancang dan disusun dengan baik. Sekolah tinggal mengembangkan, apalagi didukung dengan

sarana dan prasarana yang cukup memadai. Guru atau ustaz diberi kebebasan untuk berkreatifitas dan berinovasi dalam membina dan mengembangkan para peserta *Tahfiz* sehingga guru dituntut untuk menjadikan lingkungan menghafal dan belajar Al-Qur'an yang menarik dan menyenangkan siswa dan siswi.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, metode yang digunakan oleh siswa dan siswi unit *tahfiz* Al-Qur'an untuk menambah hafalan baru ada beberapa macam, diantaranya dengan membaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan di hafal, ada juga yang memahami ayat terlebih dahulu sebelum dibaca berulang-ulang dan dihafal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada tiga temuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi meliputi target hafalan, yaitu Unit Tahfizul Qur'an telah membuat target minimal dan maksimal bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena tidak semua siswa sama kemampuannya dalam menghafal, namun demikian target yang telah dibuat tentunya sudah dilakukan pengkajian dan uji coba sebelumnya. Walaupun demikian tidak terlalu membatasi bagi siswa apabila terdapat siswa yang mampu menghafal lebih dari target yang telah ditetapkan oleh para guru Tahfizul Qur'an. Strategi yaitu guru-guru Tahfizul Qur'an telah membagi tingkatan hafalan pada kelas rendah 1 dan 2, kelas menengah 3 dan 4 dan kelas tinggi 5 dan 6. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode fardhi dimana siswa menghafal secara individu sebelum menyetorkan hafalannya, metode jama'i pada metode ini siswa mengulang hafalannya secara bersama-sama sebelum mengulangkan hafalannya pada guru, dan metode murajaah setiap siswa harus mengulang hafalannya yang lama setelah menyetorkan hafalan barunya. Evaluasi, yaitu ketika mengadakan ujian sekolah, ujian hafalan juga disamakan pada ujian mid semester dan semester. dari ketiga model pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an tersebut harusnya menjadi perhatian para stakeholder, khususnya kepala sekolah agar lebih pro aktif dalam

memberikan pengawasan dan motivasi pada guru dan siswa dalam mengajar dan menghafal Qur'an agar tujuan sekolah dapat tercapai.

Dari pembahasan di atas dapat diberi kesimpulan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an diperlukan pengawasan dari semua stakeholder terlebih kepala sekolah agar pembelajaran tersebut berjalan dengan baik.

2. Aktivitas pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an dimulai pada pukul 08.00 wib dan berakhir pada jam 15.00 dan diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 s/d kelas 6 setiap hari kecuali hari sabtu. Pada dasarnya untuk membagi waktu yang tepat pada proses pembelajaran Tahfizul Qur'an bukanlah hal yang mudah, begitu juga bagi guru-guru yang mengajar pada waktu-waktu pagi tentu lebih mudah dan segar ketika memberikan pelajaran dibandingkan pada waktu siang ketika ba'da zuhur dengan cuaca yang panas sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.
3. Hambatan yang dihadapi guru Tahfizul Qur'an dalam melaksanakan tugasnya di Sekolah, lebih dikarenakan ketidakpahaman siswa akan pentingnya pembelajaran tersebut, sedangkan hambatan yang dihadapi siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya banyaknya beban pelajaran yang harus mereka ikuti antara pelajaran yang berbasis agama dan umum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Target pembelajaran Tahfizul Qur'an yang ditempuh oleh siswa dan siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate adalah untuk mendapatkan siswa-siswi yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik yaitu hafal juz 30.
2. Materi pembelajaran Tahfizul Qur'an yang diajarkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate terbagi kepada dua yaitu materi pada kelas rendah dan tinggi.
3. Metode yang digunakan pada pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate adalah metode *bin nazar* bagi kelas tinggi dan metode *tahfiẓ bagi kelas rendah*.

4. Bentuk evaluasi pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate adalah dengan mengadakan ujian Mid Semester dan Semester, serta adanya sistem muraja'ah setelah berhasil menghafal satu surah.
5. Peran dan partisipasi guru dalam meningkatkan pembelajaran Tahfizul Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa-siswi

2. SARAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk selalu mempertahankan dan mengoptimalkan serta senantiasa terus menyusun program-program pembelajaran Tahfizul Qur'an untuk dapat mencetak para penghafal al-Qur'an yang terbaik.

2. Bagi siswa

Dengan adanya program pembelajaran Tahfizul Qur'an yang disusun oleh para guru tahfizul Qur'an, setiap siswa dan siswi diharapkan benar-benar melaksanakan pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan baik dan sungguh-sungguh serta meningkatkan kedisiplinan dalam setoran. Karena dengan adanya rasa tanggung jawab dan disiplin dari masing-masing siswa itulah, dapat mengoptimalkan dari pelaksanaan Tahfizul Qur'an.

3. Bagi khazanah penelitian

Agar pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate tersebut, dijadikan sebuah wacana terhadap khazanah keilmuan yang saat ini maupun akan datang dan dapat terelisasi secara langsung dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan lainnya. Serta perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran tahfizul

Qur'an dalam sebuah sekolah atau lembaga pendidikan bagi siswa Tahfizul Qur'an, sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ajiz bin Abdullah bin Muhammad as-Sadhan, 2010. *Cara Cepat Membaca, Memahami dan Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Zeedny.
- Abdul Karim, Khalid, 2008. *Mengapa Saya Menghafal Alqur'an*, Surakarta: Daar An-Naba'.
- Al-Hajiri, Hamdan Hamud, 2009. *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, terj. Hisyam Ubaidillah Bukkar cet. I, Jakarta: Dar as-Sunnah Press.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, 2007. *Menumbuhkan Cinta kepada Al-Qur'an*, Penerjemah: Ali Imran, Yogyakarta; Mardhiyah Press.
- Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Al-Bukhari, 2008. *Shohih Bukhari*, Jilid I, Kitab Fadhail Qur'an, Saudi Arabia: Baitul Afkar Ad-Dauliyah.
- Abu Husein Muslim Ibnu Hajjaj Al-Qusyairy An-Naisyabury, 1992. *Shohih Muslim*, Jilid III, Kitab Fadhailul Qur'an, (Istanbul : Daarul As-Sujud.
- Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Hanbal, 2005. *Musnad Ahmad Bin Hanbal*, Jilid I, Saudi Arabia: Daarul Hadist.
- Alfatoni, Sabit, 2010. *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Semarang: Ghiyas Putra.
- Anwar, Rosihan, 2007. *Ulum-Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arief, Ahmad, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet Ke-2, Jakarta: Ciputat Press.

- As-Sirjani, Raghil dan Abdurrahman Abdul Khaliq, 2008. *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an: Kaifa tahfazu al-qur'an Al-karim Al-qawa'id Az-Zahabiyyah Lihifzi Al-Qur'an*, terj. Sarwedi M.Amin Hasibuan, et. al. Solo: Aqwam.
- Baharuddin dan Esa Nurwahyuni, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Bina Afianto, Ahda, 2011. *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan, Metode Tercepat Menghafal al-Qur'an Bagi Orang Sibuk*, Surakarta: Shahih.
- Beni Ahmad Saebani, 2008. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Budiningsih, Asri, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, cet. I, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalil, Moenawir, tt. *Kembali Kepada al-Qur'an dan al-Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Karya Utama.
- Gusman, Islah, 2003. *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju.
- Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hanun Asrurroh, 2001. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Wacana Ilmu.
- [Http://PP.No.19](http://PP.No.19) Tahun 2005/tentang Standar sarana dan prasarana Pendidikan.htm diunduh pukul 12.00 wib tanggal 31 Maret 2013.
- [Http://Permendiknas.No.24](http://Permendiknas.No.24) Tahun 2007/Tentang Standar Sarana dan Prasarana.htm diunduh tanggal 31 maret 2013
- Muhammad Syauman ar-Ramli, 2010. *Keajaiban Membaca al-Qur'an*, Jakarta: Kompas Gramedia.
- Muhammad bin Abdullah, Abdul Aziz, 2006. *Bimbingan Menuntut Ilmu, Tahapan, Adab, Motivasi, Hambatan, dan Solusi*, Penerjemah: Nur Alim, Jakarta: Pustaka Tazkia.
- Muhammad as-Sadhan, Abdu Azij, 2010. *Cara Cepat Membaca, Memahami dan Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Zeedny.

- Muhibbin Syah, 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musa Nashr, Muhammad, 2010. *Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal al- Qur'an*, Jakarta : Al-Qowam.
- Moleong, Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Omar, Al-Toumy Al-Syaibany, 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Muna Said Ulaiwah, 2011. *Kisahku Dalam Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Nawabudin, Abdurrab, 2005. *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru.
- Qasim, Amjad, 2008. *Hafal al-qur'an dalam Sebulan cet. I*, Solo: Qiblat Press.
- Sa'ad Riyadh, 2009. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal al-Qur'an*, Surakarta: Samudera.
- Sa'dullah, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Saipul Bahri Jamarah, 2002. *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim Badwilan, Ahmad, 2005. *Kisah Inspiratif Para Penghafal al-Qur'an*, Surakarta: Wacana Ilmiah Press
- Salman bin Umar as-Sunaidi, 2010. *Metode Warisan Nabi Mengikat Makna al-Qur'an*, Klaten; Ines Media.
- Samsul, Nazar, 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Shihab, M.Quraish, 2002. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7. Jakarta; Lentera Hati.
- Shihab, M.Quraish, 2008. *Lentera Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Sukmadinata, Nana Saodih, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- S. Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta.

W.Al-Hafidz, Ahsin, 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Yaman Syamsudin, Achmad, 2007. *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an*, Jateng: Insan Kamil.

Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, 2009. *Menghafal al-Qur'an Itu Gampang*, Yogyakarta : Mutiara Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : EKA PRISTIAWAN
2. Nim : 10 PEDI 1878
3. Tempat/Tgl.Lahir : Air Batu, 02 Oktober 1983
4. Pekerjaan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Khadijah
5. Alamat : Jln. Karya Darma dusun III No. 188 Tg.Morawa

II. RIWAYAT HIDUP

1. SD MUHAMMADIYAH 3 KISARAN : Ijazah Tahun 1995
2. MTs PMDU ASAHAN : Ijazah Tahun 1998
3. MA PP DHARUT TALIBIIN : Ijazah Tahun 2003
4. Fak. Tarbiyah (S1) IAIN-Medan : Ijazah Tahun 2009

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tahun 2008-2010 : Guru SDIT Nurul 'Ilmi
2. Tahun 2010-2013 : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Khadijah s/d sekarang

Gambar 1 Gerbang SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 2 Pamflet SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 3 Visi dan Misi SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 4 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDIT Nurul 'Ilmi

NO.	NAMA	L/P	TEMPAT LAHIR	TMT	TINGKAT PENDIDIKAN	PENDIDIKAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	ALAMAT	NO. HP
001	Andrianto, A. Dwi		Jl.
002
003
004
005
006
007
008
009
010
011
012
013
014
015
016
017
018
019
020
021
022
023
024
025
026
027
028
029
030
031
032
033
034
035
036
037
038
039
040
041
042
043
044
045
046
047
048
049
050

Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 5 Data Statistik siswa-siswi SDIT Nurul 'Ilmi

BULAN	KELAS												JUMLAH		SISWA										ABSEN										JUMLAH SISWA BERSIKAP
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	L	P	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
JULI	12	20	15	20	15	15	15	15	15	15	15	15	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
AGUSTUS	20	20	15	20	15	15	15	15	15	15	15	15	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
SEPTEMBER	20	20	15	20	15	15	15	15	15	15	15	15	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
OKTOBER	20	20	15	20	15	15	15	15	15	15	15	15	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
NOVEMBER	20	20	15	20	15	15	15	15	15	15	15	15	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
DESEMBER	20	20	15	20	15	15	15	15	15	15	15	15	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
JANUARI																																			
FEBRUARI																																			
MARET																																			
APRIL																																			
MAY																																			
JUNI																																			

Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 6 Bagan Struktur Organisasi, Jadwal Kerja Kepala Sekolah ,Profile Sekolah SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 7 Bpk Ahmad Muslih, S.Pd.I Kepala Sekolah SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 8 Peneliti bersama Kepala Sekolah SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 9 Laboratorium Komputer SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 10 Laboratorium Bahasa dan Kantor SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 11 Perpustakaan SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 12 Trophy Prestasi yang diperoleh siswa-siswi SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 13 Ustz. Royyan Effendi, S.Pd. I guru PAI SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 14 Bpk. Taufik Wakil Kepala Sekolah II SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 15 Ibu Aprida Wastuti,S.Pd. Wakil Kepala Sekolah I SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 16 Suasana Kegiatan Belajar Mengajar Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 17 Ustz. Fadli sedang Mengajar Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 18 Siswa-siswi sedang muraja'ah hafalan dengan Ustzh. Nafisah,S.Pd.I



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 19 Para siswa-siswi sedang melancarkan hafalan baru



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 20 Ustzh. Rani sedang memberikan arahan tentang Tahfizul Qur'an



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 21 Para siswa sedang asyik menghafal di SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 22 Suasana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Tahfiz



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 23 Salah satu siswa sedang menyetorkan hafalannya kepada Ustz. Ahmad Darlis, S.Pd.I



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 6 Peneliti bersama siswa-siswi SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 24 Siswa-siswi berfoto bersama peneliti di SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 25 Guru-guru Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 26 Peneliti bersama dengan guru-guru Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 27 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru dan para siswa



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 28 Peneliti sedang mengamati pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an SDIT Nurul Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 29 peneliti sedang berbincang dengan siswa SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 201

Gambar 30 Suasana Kegiatan pembelajaran Tahfizul Qur'an pada pagi hari



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 31 Guru dan siswa sangat akrab dalam suasana pembelajaran Tahfizul Qur'an



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 32 Suasana belajar siswa-siswi kelas I Muharram



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 33 Suasana belajar siswa-siswi kelas I Shafar



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 34 Siswa kelas III sedang mendengarkan pelajaran dari guru



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 35 Siswa-siswi sedang melakukan gerakan senam dengan dibimbing oleh guru Penjas



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012

Gambar 36 Peneliti telah selesai melakukan penelitian di SDIT Nurul 'Ilmi



Sumber foto: Eka Pristiawan, 15 Desember 2012